Wanita



No. 12 • DJUNI Th. 1953 • TAHUN KELIMA



Tuti Suhodo, sweet fifteen.

Dibawah asuhan : **Nj. P. Armijn Pane**

Terbit 2 × sebulan.
Sekwartal Rp. 9.— Etjeran Rp.2.—
Dengan pos biasa tambah 10%
Dengan pos udara tambah 40%

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi :
Djl. Tjemara 10 — Djakarta

Seorang Wanita mendjadi Ratu	Hal.	253
Tridjoto Tjokrosuharto	„	254
Bu Mangunsarkoro dan pendiriannja	„	256
Balai Pemeliharaan anak² tjatjad	„	257
Sekertaresse	„	259
Siapa nama anakku ?	„	260
Sang Budjang minta perlop	„	262
Sebuah sudut untuk anak kita	„	264
Rambut, bagaimana memeliharanja	„	266
Nel Hakim mendjawab	„	267
Penjakit djantung, Dr. AKA	„	268
Untuk diketahui	„	270
Minjak kajuputih	„	271
Soto babad dan martabak	„	273
Gado² Berita	„	274

Ralat:

•

Dalam Wanita no. 11, pada kulit II bagian atas, tertera no. 11 Mei Tahun 1953. Tahun Kelima.

•

Seharusnja .
No. 11 Djuni Tahun 1953 Tahun Kelima.

Perhatian

•

Bulan Djuli sudah tiba. Apa jang harus kukerdjakan ?

•

Pergi ke Kantorpos, mengirimkan uang langganan untuk madjalah WANITA, djl. Tjemara 10 Djakarta.

Seorang Wanita mendjadi Ratu



(foto B.I.S.)

RATU Elizabeth ke-II dari Keradjaan Inggeris dalam bulan ini telah dinobatkan. Penobatan diadakan di Westminster Abbey dengan segala kebesaran dan kegemilangan menurut adat jang telah berabad-abad berakar didalam sedjarah keradjaan. Ratu Elizabeth II disampingi oleh suaminja Duke of Edinburg berkendaraan kereta kentjana ditarik oleh 8 ekor kuda abu², melalui djalan² jang dihiasi dengan meriah sedang rakjat berdjuta-djuta disepandjang djalan bersorak-sorai berseru : Hidup Ratu Elizabeth !

Pada gambar ini nampak Ratu Puteri jang masih muda itu, berhias setjara kebesaran seorang ratu memakai mahkota serta memegang tongkat dan bola keradjaan sebagai lambang



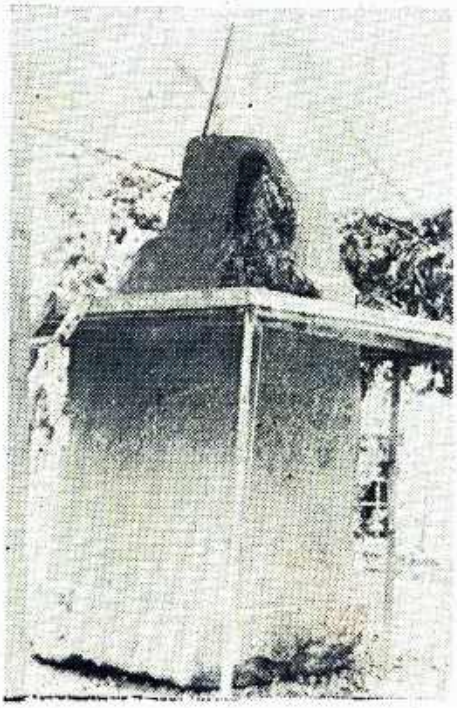
foto Sumardjan.

Tridjoto Tjokrosuharto

seniwati djuru pahat

TERUTAMA bagi ahli² seni bangsa Indonesia, nama Nji Tjokro tidak asing lagi, seorang ahli artja atau pemahat bangsa Indonesia jang terkemuka dan satu²nja pemahat wanita Indonesia jang sudah terkenal namanja. Barangkali Nji Tjokro adalah ahli artja Indonesia jang sudah terkenal berhubung dengan tjiptaan²nja, sekurang²nja ia termasuk dalam golongan pemahat Indonesia jang terbaik disamping Hendro, dll.; apalagi memang Indonesia belum banjak mempunjai pemahat atau pembuat artja, lebih² seorang pemahat wanita.

Sebagaimana halnja keadaan dunia seni pahat maupun seni lukis Indonesia jang aru berumur setahun djagung itu, jaitu dapatlah dikatakan mulai hidup atau berkembang didjaman Djepang, begitu djuga nama Nji Tjokro baru mulai terkenal setelah tertjapainja kemerdekaan, jaitu terutama sekali dengan gubahan² artjanja jang berhubungan dengan perdjuangan kemerdekaan, seperti artja Banteng di Madiun, patung AURI di Jogjakarta, patung Diponegoro di Magelang. Dan pada saat ini beliau sedang memahat sebuah artja baru dihalaman gedung kemerdekaan di Pegangsaan Timur 17 Djakarta. Artja baru ini digubah atas permintaan Pak Sukamto, Kepala Polisi Negara, untuk ditempatkan digedung kepolisian baru di Kebajoran.



Batu besar ini beratnja 16½ ton, didatangkan dari daerah Jogja, dibawa ke Djakarta. Dibawah tangannja jang halus ramping, akan tertjipta patung Ardjuna dan Kresna.

Pada waktu ini Nji Tjokro sudah mentjapai usia lebih dari 35 tahun. Suami beliau, seorang bekas guru Tamansiswa, Ki Tjokrosuharto telah berangkat kealam baka meninggalkan 5 orang putra. Kehilangan suami ini, walaupun keduanja selalu berbedaan faham, terasa agak berat bagi seniwati jang masih boleh dikatakan muda itu, terutama kalau melihat wadjahnja. Suaminja jang selalu merupakan penuntun baginja dalam pergaulan hidupnja, ternjata sangat penting artinja bagi perimbangan djiwa, dan sekarang seolah² merasa agak kehilangan pegangan atau penuntun. Tetapi Nji Tjokro tetap merupakan suatu pribadi jang kukuh, baik dalam gerak gajanja, tjaranja berbitjara, maupun dalam gubahan² dan tjita²nja. Melihat wadjahnja jang boleh dikatakan muda tubuhnja jang ketjil kurus dan gerak bitjaranja jang gembira, kita hampir² tak pertjaja bahwa wanita ketjil ini mempunjai daja tjipta jang besar dengan tjita² dan filsafat jang tinggi pula berdasarkan filsafat djiwa kuno.

Nama Nji Tjokro tidak terlepas begitu sadja sebagai seorang seniwati. Beliau adalah adik jang keempat dari pelukis ternama Basuki

Abdullah. Rupa²nja memang ditakdirkan Tuhan, bahwa keluarga Abdullah melahirkan ahli² seni. Berbeda dengan abangnja, Basuki Abdullah, jang mentjapai prestasinja itu dengan suatu studi akademi jang sempurna, maka Nji Tjokro mempunjai faktor² jang mengagumkan, malah jang agak bersifat mistis dan asli, tanpa bentukan sekolah jang sempurna, dan lebih mengingatkan kita kepada pemahat² Borobudur jang asli itu. Menurut salah satu tjerita jang belum saja duga kebenarannja, Nji Tjokro memulai pekerdjaan memahat itu karena suatu dorongan dalam sebuah mimpi. Bagaimana, djuga, buah² tjiptaan jang telah beliau hasilkan itu terpaksalah mengagumkan kita, karena beliau boleh dikatakan tidak pernah mendapat peladjaran memahat. Arti beliau dalam dunia seni Indonesia ialah, bahwa beliau merupakan salah seorang pelopor seni pahat Indonesia.

ARTJA jang sedang dikerdjakan sekarang ini baru kira² 1 bulan lamanja beliau kerdjakan, jaitu mulai dikerdjakan kira² awal bulan Mei dan masih belum mempunjai bentuk jang njata. Ketika beberapa hari j.l. (6 Djuni) saja pergi melihat artja jang sedang dikerdjakan itu dengan seorang pelukis dan saja tanjakan padanja gambar apa kira² akan dilukiskan artja itu, pelukis itu : „mungkin seekor gadjah atau salah satu gambaran jang berhubungan dengan tjeritera² Djawa kuno". Kemudian dari Nji Tjokro sendiri saja mendengar, bahwa maksudnja akan membuat artja Ardjuna didampingi oleh Dewa Kresna. Ardjuna akan digambarkan dengan berdiri memegang obor ditangannja jang terentang keatas, sedang Kresna berdiri disampingnja dengan merentangkan tangannja seolah² melindungi Ardjuna. Ardjuna adalah lambang tjahaja, sedang Kresna lambang pelindung. Dalam filsafat Nji Tjokro, Ardjuna dengan tjahaja ditangannja itu adalah laksana buah² fikiran tentang pendapat² jang baik, sedang Kresna dengan tangannja jang terentang melindungi itu merupakan pelindung atau bajangkhari. Keduanja akan digambarkan sebagai manusia biasa, hanja pandangnja sadjalah jang akan menundjukkan sifat masing². Dengan ringkas dapatlah dikatakan, bahwa artja itu nanti akan merupakan lambang dari satu negara dengan pelindung atau bajangkharinja, jaitu kepolisian negara.

Atas pertanjaan saja Nji Tjokro mentjeritakan, bagaimana beliau sampai kepada buah-fikirannja itu. Komisaris Besar Sukamto, Kepala Kepolisian Negara, memang telah



Trimurni, Trihartini, Trihastuti, menunggui Ibunja sedang memahat.

lama mempunjai tjita² untuk mendirikan suatu tugu kepolisian. Dengan tegas beliau mengatakan, bahwa beliau hanja akan menjerahkan pekerdjaan itu kepada Nji Tjokro. Ketika Nji Tjokro datang kepada beliau, hanja singkat sadja petundjuk atau antjer² jang beliau berikan kepada seniwati itu untuk gubahannja. „Pak Kamto hanja menundjuk kepada tanda kepolisian dipundaknja jang berwarna kuning dan hitam, lalu menundjuk kepada lambang pada topinja, jaitu sebuah obor," kata Nji Tjokro. Seniwati muda ini jang memang mempeladjari sedjarah dan filsafat Djawa kuno serta sangat gemar akan wajang kulit, segera teringat akan Ardjuno lambang tjahaja sebagai buah-fikiran² kenegaraan dan kepada Kresna sebagai pelindung; disamping itu terbajang pula oleh beliau keadaan negara Indonesia dewasa ini. Dalam tjerita² wajang, Ardjuna selalu digambarkan dengan warna kuning dan Kresna dengan warna hitam. Dengan menggabungkan filsafat dan sedjarah kuno dengan suasana kenegaraan dewasa ini, tertjiptalah buah fikiran Nji Tjokro jang baru ini.

Pada waktu saja datang ke Pegangsaan Timur melihat Nji Tjokro bekerdja, saja mula² terkedjut melihat sebuah batu besar kira² 3½ meter tingginja dan kira empat persegi bentuknja. Seorang wanita ketjil berdiri ditangga menokok² batu itu dengan pahat dan martil seperti seorang tukang jang sedang bekerdja. Sebuah katjamata hitam melindungi matanja terhadap petjahan² batu pelantingan dari batu jang ditokok²nja itu. Dia rupa²nja tidak memperhatikan kedatangan „wakil Wanita", karena kelihatannja ia terus bekerdja, mungkin dalam suasana lamunan ilham.

Mulutnja ditutupinja dengan saputangan, mungkin untuk melindunginja djuga. Saja sangka wanita tua jang bekerdja itu. Saja kasihan melihat tubuhnja jang kurus itu, berdiri pula demikian lamanja dengan pahat dan martil ditangan. Tetapi sesaat kemudian, ketika ia berhenti bekerdja dan membuka saputangan dan katjamatanja, saja tertarik melihat wadjahnja dengan senjumnja jang manis, pandang matanja jang tadjam menggambarkan keteguhan hati. Tetapi saja lebih kagum lagi kepadanja, setelah mendengarkan filsafatnja tentang ketuhanan menurut pengertian Djawa kuno, walaupun filsafatnja itu tidak dapat disesuaikan dengan filsafat modern sekarang. — Untuk para pelukis

(Bersambung kehal. 272)



Bu Mangunsarkoro

dan pendiriannja

SEDJAK th. 1928 sudah giat dalam perkumpulan dan organisasi wanita. Pada waktu ini sedang sibuk sebagai Ketua Panitia Pergerakan Wanita Seperempat Abad, jang hendak merajakan Hari Ibu tgl. 22 Desember 1953 j.a.d. setjara besar-besaran. Salah satu rentjananja ialah membuat buku tentang pergerakan wanita sedjak th. 1928 dan sebelumnja. Pulang balik Djakarta — Jogja untuk mengadakan hubungan dengan anggauta² panitia dan Kongres Wanita Indonesia, tidak mendjadi halangan, asal pekerdjaan beres. Pikiran pusing mentjari uang sebesar Rp. 300.000 untuk biaja peringatan nanti. Tetapi disamping kesibukan itu masih sempat pula menggerakkan partijnja, jang menurut keterangan beliau sedang menuntut dihapuskannja Kementerian Agama.

„Sebab," kata bu Mangun, „wanita dan nasibnja tidak bisa diperbaiki selama masih ada Kementerian Agama. Agama, agama apa sadja masih mengadakan sexe-diskriminasi. Misalnja Agama Islam bilang wanita tidak boleh djadi penghulu, tidak boleh ini, tidak boleh itu. Agama Kristen melarang wanita djadi pastoor. Wanita tidak boleh memimpin ceremonie². Tetapi ada agama jang membolehkan wanita memimpin ceremonie, jaitu agama Budha. Baru² ini di Borobudur seorang wanita memimpin ceremonie keagamaan. Pokoknja demokrasi tidak akan tertjapai kalau masih ada Kementerian Agama. Lihat sadja P.P. 19 masih terus meradjalela, belum ditjabut. Undang² Perkawinan tidak djuga selesai, dan masih lama akan selesai, dan tidak akan tertjapai. Pikiran saja terus tertudju hapusnja kementerian itu ....."

ARUS

kepada „Mus"

Terombang-ambing aku kau bawa
Arus aliranmu
Ingin bersama kelaut bebas,
memeluk pantai seberang tjita bersama.

Tapi kini,
pedih .....
badanku terkait duri ketepi
tersisih diantara sampah arusmu.

Tinggal daku kini,
dikitari buihan arus keruh.

Kau sudah djauh mengalun
tiap benda terapung kutjoba mendaki,
Tjepat ..... tjepat
kedjar arusku dahulu.

Ingin aku terdjun kembali kedalamnja
timbul tenggelam bersamanja.

E.R.B.

kalau....

Kalau aku seorang pudjangga
namamulah jang akan kugoreskan
dengan tinta emasku
pada halaman pertama tjeriteraku.

Kalau aku seorang pahlawan
matjam kaulah jang akan
kudjadikan puntjak kegemilangan
kemenangan terachir.

Kalau aku seorang hartawan
djenismulah jang selalu kutjari
berdjuta rupiah kukeluarkan dari kantungku
tandu keemasan tumpanganmu.

Namun aku manusia biasa
machluk Tuhan jang Maha-tjinta
„Tjintamulah jang kupinta selamanja
lain tiada".

E.R.B.

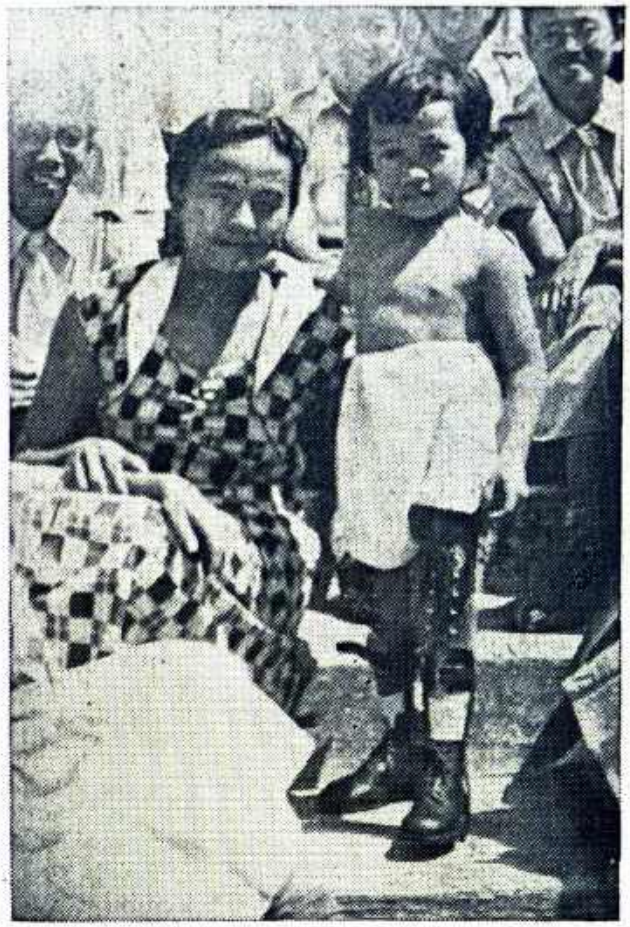
Balai Pemeliharaan anak-anak tjatjad

MEMBITJARAKAN hak² anak² jang perlu adanja djaminan jang sebaik-baiknja, marilah pembatja kita adjak menindjau pada suatu usaha jang disebut *„Balai Pemeliharaan Anak² Tjatjad"*. Bahwa di Surakarta pada tanggal 5 Pebruari 1953, atas usaha dari beberapa golongan wanita di Solo, telah didirikan suatu badan jang bernama *„Jajasan Pemeliharaan Anak² Tjatjad"*, dimana Jajasan ini telah mempunjai sebuah Balai Pemeliharaan jang lengkap dengan asrama dan tempat² latihan dan pendidikannja. Dalam menindjau ini kita perlu mengambil peladjaran, bagaimana kita mesti membantu dan menundjang usaha tersebut dan bagaimana kita mesti memperdjuangkan hak² anak-anak lebih landjut untuk tertjapainja kesedjahteraan anak² kita.

Dasar, maksud dan tudjuan, serta usaha²-nja.

Diterangkan, bahwa dasarnja mendirikan Jajasan itu jalah berdasarkan suatu kepertjajaan dan kejakinan bahwa tiap² manusia itu, termasuk anak², mempunjai *hak* untuk memperkembangkan pribadinja. Maka anak², lebih² anak² jang menderita tjatjad ini wadjib mendapatkan perawatan dan pertolongan.

Adapun maksud dan tudjuan Jajasan ini jalah memelihara anak² jang menderita *tjatjad-tubuh*. Anak² jang tjatjad-tubuh ini jang dimaksud jalah anak-anak dibawah umur 14 tahun jang menderita tjatjad pada tubuhnja, ketjuali tjatjad buta, tuli, dungu dan tjatjad ingatan. Adapun anak² jang dirawat disitu jang saja ketahui kebanjakan menderita tjatjad lumpuh (otot seluruh tubuh lemah), lujuh kaki dilututnja hingga tidak bisa atau susah berdjalan. Jang dimaksud memelihara jalah memberi pertolongan dalam kesehatan, pendidikan dan djaminan sosial, untuk menjiapkan anak² tjatjad itu agar kemudian hari dapat hidup sebagai anggota masjarakat jang berguna (Rehabiltatie). Jang dimaksud pertolongan kesehatan itu bukannja menjembuhkan orang jang lumpuh atau lujuh itu mendjadi hilang lumpuh atau lujuhnja, karena itu belum mungkin, hingga anak itu bisa berdjalan semestinja, tetapi memberi pertolongan latihan dan pemberian alat untuk berdjalan. Tentang pendidikan jaitu memberi pendidikan pengetahuan umum setjara sekolahan biasa, sedang djaminan sosial jalah memberi djaminan penghidupan jang lajak.



Jajasan itu lebih landjut mempunjai tudjuan membantu pemerintah dalam hal mendjamin kesedjahteraan anak² sesuai dengan Undang² Dasar Sementara R.I. Adapun usaha-usahanja Jajasan ini antara lain jalah :

a. mendirikan Balai² Pemeliharaan Anak² Tjatjad (Rehabiltatie Centra) dimana perlu.
b. mengadakan pendaftaran anak² tjatjad untuk seluruh Indonesia.
c. berusaha mendidik dan mentjarikan lapangan penghidupan jang lajak bagi anak² tjatjad setelah mendapat pertolongan didalam Balai Pemeliharaan.
d. dan menjerukan kepada chalajak ramai untuk membantu Jajasan itu baik berupa moril maupun materieel.

Diseluruh Indonesia baru ada sebuah Balai Pemeliharaan sematjam itu, jaitu di Solo itu, dan jang dirawatnja baru ada 18 orang anak laki² dan perempuan, dari umur 2½ tahun sampai 14 tahun, terdiri atas anak² dari daerah Surakarta, Madiun, Modjokerto,

Surabaja, Djokja dan Temanggung, dan diantaranja terdapat seorang anak Tionghoa. Diantara 18 orang anak itu 11 orang tidur diasrama, sedang jang 7 orang tidur diluar dan hanja tiap pagi diantar oleh orang tuanja ke Balai Pemeliharaan. Dinjatakan, bahwa Jajasan tersebut masih terus bersedia menerima penitipan anak² tjatjad.

Pemeliharaan dan pendidikan.

Balai Pemeliharaan Anak² Tjatjad ini bertempat di R. C. (Rehabiltatie Centra) di Djebres Solo, djadi setempat dengan Asrama Pemeliharaan orang² (tua) tjatjad (invalied).

Pengurus daripada Jajasan ini diketuai oleh Njonja Dr. Padmonegoro beserta njonja² dokter lainnja dan para ibu terkemuka di Solo, dibawah lindungan Dr. Suharso dan Dr. Supaat sebagai dokter kesehatannja.

Tjara pemeliharaannja jalah tiap hari dari djam 10,00 sampai djam 11,30 dilatih tubuhnja, misalnja anak jang lujuh kakinja diberi alat berupa sepatu-penolong lantas dilatih berdjalan dengan sebuah alat-beroda. Anak jang lumpuh otot-ototnja dilatih menarik² spier, baik dengan tangan, leher dan lain²nja. Dengan pertolongan alat-alat tersebut maka tampaknja anak itu bisa berdjalan semestinja dan hilang tjatjadnja.

Adapun pendidikannja jaitu bagi anak² jang agak besar diberi peladjaran setjara Sekolah Rakjat, dari djam 7,30 sampai djam 10,00 membatja, menulis, berhitung dsb. Kepada anak² jang masih ketjil diberi peladjaran sedjadjar dengan sekolah frobel. Pada siang hari diberi peladjaran menjanji dan bertjakap². Pada sore hari bermain² atau pekerdjaan-tangan. Sedang pada waktu akan tidur dididik budi-pekertinja dengan tjerita² jang baik.

Adapun djaminan penghidupannja jalah tiap hari diberi makan tiga kali setjukup-tjukupnja, tidur diatas tempat-tidur jang bersih dan indah dengan didjaga oleh seorang bidan jang penuh kasih-sajang.

Beaja Jajasan.

Diterangkan, bahwa Jajasan ini beajanja didapat dari subsidi pemerintah, sokongan² tetap dari anggota² Penderma-tetap, sokongan² dari badan², perkumpulan² dan orang². Bahwa subsidi dari pemerintah sampai kini belum didapat, hanja mendapat beberapa ratus rupiah dari Pemerintah Kota-pradja Surakarta. Jajasan baru mempunjai anggota² Penderma-tetap sebanjak 46 orang dari njonja² dan tuan² dermawan dalam kota Solo baik dari golongan Indonesia, Tionghoa dan Arab. Sedang sokongan² dari badan² dan perkumpulan-perkumpulan, katanja baru didapat dari pengusaha² asing seperti dari S.E.M., Industri Metal Lindeteves di Surabaja dlsb. Dari bangsa kita sendiri masih kurang keinsjafan dan pengertiannja terhadap Jajasan ini. Maka diserukan pada chalajak ramai untuk membantunja.

Adapun anak jang dititipkan dalam Balai Pemeliharaan itu menurut peraturan jang ada diwadjibkan:

a. masing² harus membawa: pakaian, handdoek, slimut, piring, gelas/tjangkir, sendok, sikatgigi, sisir.
b. membajar uang pangkal sebanjak Rp. 100,— dan uang iuran tiap² bulan sedikit-dikitnja Rp. 50,— sampai Rp. 100,—.
c. membajar alat² penolong memperkuat badan.

Lebih landjut diterangkan, bahwa bagi mereka jang orang-tuanja tidak masuk golongan orang-punja dengan membawa surat keterangan dari lurah, dapat dibebaskan dari pembajaran iruan dan pembelian alat-alat.

Komentar kita.

Demikianlah sekitar adanja Jajasan Pemeliharaan Anak² Tjatjad di Surakarta, tentang usaha-usahanja, pemeliharaannja dsb. guna mendjamin kesedjahteraan anak-anak.

Kita menginsjafi, bahwa tiap² manusia mesti ingin mempunjai anak dan mentjintai anak-anaknja. Anak lahir dialam dunia ini bukan lahir untuk lahir sadja, tetapi lahir untuk mendjadi besar setjara sewadjarnja dan mendjadi manusia jang berguna. Karena itu anak² mempunjai hak mendapatkan perawatan kesehatan dan keselamatan, pengadjaran dan penghidupan jang lajak. Karena itu adalah sungguh mulia usaha Jajasan itu, maka perlu mendapat perhatian dan bantuan sepenuhnja.

Sebagai perimbangan guna menambah pengetahuan kita, marilah kita menengok keadaan anak² dilain² negeri. Menurut pengetahuan saja, bahwa dinegeri² jang telah bebas, dinegeri² demokrasi Rakjat di Eropah Timur dan di R.R.T., disana banjak didirikan kraam-klinik, Balai² penitipan baji dan anak², taman² hiburan anak², sekolahan² anak², dan lain sebagainja, dimana semuanja itu dibeajai seluruhnja oleh pemerintah, Rakjat dibebaskan dari beaja. Ini adalah suatu langkah jang lebih madju. Kapankah Pemerintah kita melangkah kearah itu ?

Anak² adalah terutama mendjadi tanggungan dan pemeliharaan kaum ibu. karenanja saja berpendapat, bahwa untuk menjempurnakan usaha itu dan untuk usaha² lainnja guna mendjamin kesedjahteraan anak² adalah mendjadi tanggung-djawab daripada organisasi² wanita. Maka kita serukan kepada organisasi² wanita supaja memberi bantuan sebesar-besarnja kepada usaha sematjam itu.

S. Kustinah



foto J. Salim

Sekertaresse

Sering² mendapat edjekan, tetapi tidak kurang pula jang hormat dan menghargai kepada dirinja. Semua itu tergantung pada sikap dan pribadinja.

SEKERTARESSE !

Salah suatu djabatan diantara sekian ragam pekerdjaan jang dapat didjalankan oleh wanita pada dewasa ini. Sudah barang tentu, sebagai biasa dalam perimbangan baik dengan buruk, sifat sekertaresse inipun demikian pula. Ia dapat mempunjai dua matjam sifat, ialah sebagai pesolek jang hanja merupakan hiasan kantor, sarang pemikat hati tetamu tuannja, ataupun kepala kantor sendiri ; dan sifat jang lain adalah jang benar² mentjurahkan tenaga fikirannja untuk kemadjuan dan penjempurnaan pekerdjaan jang ditugaskan kepadanja. Dengan penuh kesadaran dan kebidjaksanaan akan bakat dan ketjakapannja dalam melajani madjikannja dan pekerdjaannja, ia tjukup merupakan seorang pembantu jang dapat diharapkan mampu mendjadi sumber kekuatan mentjapai buah jang seimbang.

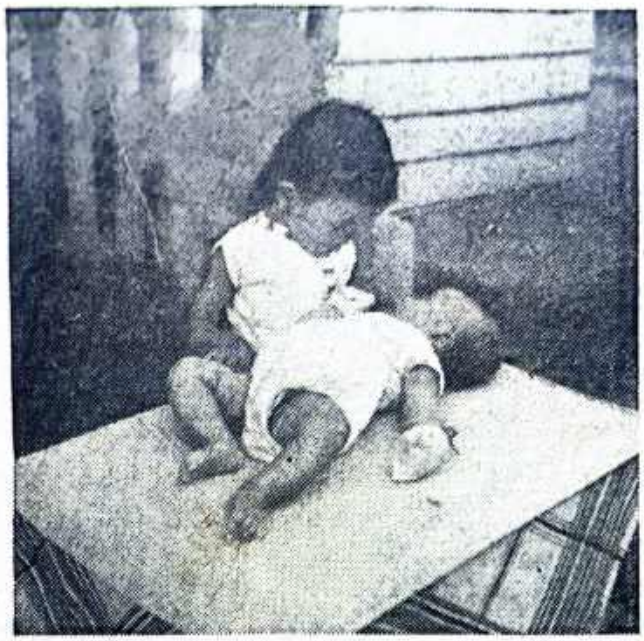
Bagi sekertaresse jang sedar akan kewadjibannja, ia akan dapat membelokkan kegusaran tingkah laku kepala kantor pada waktu menghadapi sesuatu kekeruhan dalam pekerdjaannja, kearah ketenangannja kembali melajani para koneksinja jang bermatjam-matjam sifat dan perbuatannja, ja, dengan tjara jang halus selaras dengan sifat² kewanitaannja dapat mentjegah terpetjahnja hubungan baik antara fihak kantornja dengan para koneksinja. Dengan segala keramah-tamahan dan kesopanan ia menerima dan melajani para tetamu jang perlu menemui dan berbitjara dengan madjikannja. Dengan setjara sederhana rapi ia berdandan, tidak berlebih-lebihan, sekedar untuk memelihara kesehatan dan kerapiannja jang seharusnja dimiliki oleh tiap² wanita. Dengan kehalusan tangannja ia menjusun surat² jang telah diselesaikannja untuk ditanda tangani kepalanja, menjediakan berbagai matjam surat² baru jang harus diketahui dan diurus selandjutnja bagi madjikannja.

Pada saat madjikannja perlu pergi meninggalkan kantor untuk mengurus sesuatu diluar kantor, atau sedang rapat, sakit, tournee atau lain²nja, ia akan dapat menggantikan tanggung-djawab madjikannja dalam menghadapi hal² jang datang untuk diselesaikan pada hari² tersebut. Ia selalu merasa bertanggung djawab didalam maupun diluar pengawasan madjikannja selama mengerdjakan pekerdjaannja. Dan bila pada suatu waktu ia harus mengikuti perdjalanan madjikannja diluar kantor untuk mentjatat dan membereskan sesuatu, dalam perdjalanan tsb., dengan bidjaksana ia akan menempatkan dirinja, sehingga dapat dihindarkan kemungkinan² buruk jang tidak diharapkan.

Dengan demikian kiranja dapat tjukup difahami betapa berat dan sulit pentingnja tugas seseorang sekertaresse jang benar² menumpahkan tenaga dan fikirannja untuk kepentingan madjikannja dalam penjempurnaan kemadjuan perusahaan atau instansinja dengan menginsafi akan bakat jang dimiliki dalam menjelenggarakan pekerdjaannja.

Pada dewasa inipun terasa keseganan umum dalam tjara memandang kedudukan sekertaresse dengan lebih banjak membelokkan kearah purbasangka jang djelek² belaka. Memang dalam kenjataan bukannja tak ada kesempatan jang dapat dipergunakan oleh fihak kepala kantor maupun sekertaresse untuk melangkah kedjalan sesat sekedar untuk memenuhi nafsunja belaka, sehingga kesempurnaan pekerdjaan jang diselenggarakan dikesampingkan. Akan tetapi baik bagi fihak sekertaresse maupun madjikan jang benar² dapat menghargai diri dan kehormatannja masing², kedua-duanja tahu menghargai kewadjiban masing², akan dapat didjauhkanlah kemungkinan jang mendjerumuskan kedjalan sesat, karena mereka bekerdja bukan untuk mentjari kesempatan meluaskan

(Bersambung kehal. 261)



Bung Dukut Hendronoto memberi nama kepada anak jang sulung : Hendrarini.

Siapa nama anakku nanti ?

SATU hal jang bagi saja boleh dianggap aneh, ialah, pada waktu² jang achir ini banjak diterima permintaan dari kiri-kanan, supaja saja mau menulis tentang tjara² memberi nama kepada anak baji menurut adat Indonesia.

Permintaan ini mudah³-sukar. Mudahnja, karena soalnja dapat dikatakan enteng dan dangkal sadja. Sukarnja, karena saja tidak tahu dengan pasti tjara² diseluruh kepulauan Indonesia jang tersebar-sebar ini. Saja jakin, bahwa adat-kebiasaan dimasing-masing daerah ada, bahkan banjak beda-bedanja, walaupun pokok-pokoknja barangkali itu² djuga.

Selama hidup saja dan telah mengembara (mengikuti si Kakek) dibeberapa tempat di Indonesia ini, belum pernah saja memperhatikan benar² adat-kebiasaan setempat² dalam hal memberikan nama itu. Bodoh saja, hal jang ketjil-penting itu tidak saja selami dalam-dalam. Sajang !

Sekedar memenuhi permintaan, saja hanja dapat berkata-kata tentang tjara² didaerah kelahiran saja, jakni ditanah Sunda. Inipun diambil sekedar garis² besarnja sadja, menurut adat² jang ..... kini sudah hampir² tidak lagi dipakai. Walhasil, para pembatja jang budiman sekali ini oleh Nenek Hajati dihadapkan dengan ..... museum-stuk. (Ah, ja, kita mempeladjari sedjarah itu bukan untuk dihafal diluar kepala atau bukan mesti kembali kemasa jang lampau, tetapi mudah-mudahan dapat mengambil hikmah dari apa² jang telah terdjadi sebelum lahir kita).

Dibawah ini saja sadjikan sebuah tjontoh. Tetapi perlu ditjatat, bahwa hitungan tanggal, bulan, tahun, wuku dan naktu jang saja sadjikan ini hanja fictief belaka. Jang mendjadi pokok, ialah tjaranja, bukan bilangannja itu. Barangsiapa ingin mengetahui bilangan-bilangannja jang sungguh, dapat melihat dalam almanak² bahasa Djawa. Saja sendiri tidak bersedia.

Dimisalkan seorang tjalon ajah bernama Witarsa, mempunjai istri jang hampir melahirkan, bernama Sunarsih.

Dalam nama Witarsa, kita djumpai suku-kata wi-tar-sa atau bila ditulis dengan huruf Sunda-ngalagena nampaklah huruf² wa-ta-sa, jang nilai angkanja masing² 9-7-8 atau berdjumlah 24.

Istrinja, su-nar-sih atau berhuruf sa-na-sa, bernilai : 8-2-8, djumlah 18.

Bila anaknja lahir nanti, namanja mesti mengandung satu suku atau lebih dari suku² wi-tar-sa-su-nar-sih, atau setidak-tidaknja aksara-aksara wa-ta-sa-sa-na-sa.

Pada tanggal 10 Sjawal tahun Ehe 1372, djam 9 pagi lahirlah dari Sunarsih seorang baji perempuan.

Tanggal 10 Sjawal itu djatuh pada hari Senin-Pahing, berbetulan dengan wuku (wuku ialah sendi² tahun) jang disebut wuku Kurantil. (Ini misal sadja).

Kang Witarsa lantas menghitung naktu (nilai-bilangan) dari hari Senin-Paing, 10 Sawal Ehe 1372, wuku Kurantil. Djumlah dari naktu² itu misalnja demikian : (awas, ini fictief dari saja) :

Senin	2
Paing	3
10	10
Sawal	9
Ehe	8
1372	4
Kurantil	16
Djumlah	52

Kita sudah mempunjai angka pegangan, jakni 52 bidji.

Mari kita melihat dulu „repok", jakni tanda² jang buruk dan baik dari „peri-watak" seseorang berhubung dengan kelahiran masing-masing, jakni :

1. Sri, artinja linuwih, segala-galanja istimewa.
2. Lungguh, artinja berkedudukan, berpangkat.
3. Dunja, artinja kajaraja, harta-wan.
4. Lara, artinja sengsara, banjak menderita.

5. Pati, artinja singkat umurnja, lekas mati.

Bidji jang 52 tadi, mesti ditambah dengan nilai² huruf dari bakal nama anak. Kita misalkan djumlah nilai-huruf itu buat sementara ialah x. Bidji jang 52 ditambah x, mendjadi x52.

Lantas x52 ini dibagi dengan 5 (jakni hitungan „repok"), berapakah sisanja. Kalau sisanja 0 (nol), sama dengan 5, jakni „pati".

Kalau melihat begitu, tentu sadja Witarsa berusaha, supaja sisa pembagian dari x52 itu tinggal 1 atau 3. Tidak ia akan meminta sisa 4 atau 0. Sebab siapa jang mau punja anak sengsara dan menderita atau singkat umurnja ?

Rahasianja sekarang, kita mesti mendapat x jang „bagus". Maksudnja, bila x ditambah 52 lantas dibagi 5, tinggal 3 atau 2 atau 1.

Pedoman untuk mentjarinja kita sudah ada, jakni aksara² wa-ta-sa-sa-na-sa. Dan, Kang Witarsa itu ingin sekali supaja nama anaknja memakai suku² kata wi-tar-sa-sunar-sih. Kombinasinja terserah pada Pak Dukun. Dan dengan segala daja-upaja ia ingin anaknja mendjadi orang istimewa dalam segala hal jang baik. Aduh, sukar djuga meladeni keinginan ajah muda itu.

Tetapi, mari kita tolong.

Nenek akan beri nama anaknja ialah *Witarsih*.

Tjoba kita hitung: wi-tar-sih, jakni aksara²nja wa-ta-sa ..... aaaah, persis huruf² ajahnja, djadi :

wa	9
ta	7
sa	8
Djumlah	24

Bidji jang 24 itu adalah x. Mari kita tambahkan dengan 52. Totaldjendral: 24 ditambah 52 sama dengan 76. Bilangan 76 dibagi dengan 5, sisanja 1.

Menurut „repok", 1 itu berarti sri, alias linuwih atau istimewa.

Nah, terpenuhilah keinginan ajah jang bahagia itu ! Djadi, tjutju Nenek jang baru itu namanja Witarsih, atau bila dipetjah : Witar-Sih, ada suku kata dari ajah, ada pula suku kata dari ibu.



Bung Tomo dari Surabaja menamakan anaknja : Djago, Tien dan Sri.

Sekarang tinggal kita melihat „wuku" dari Witarsih jang baru lahir itu. Menurut primbon, jakni buku serba-tjatatan si Kakek, sifat² anak Kurantil itu : sabar dan pendiam tetapi sekalinja marah tidaklah mudah padam amarahnja. Untung tidak berwatak dendam ; asal marahnja meletus, lunak kembali hatinja. Orangnja radjin dan lekas pandai, akalnja banjak. Tjatjatnja ialah : tubuhnja tidak sangat waras, tetapi tidak mengchawatirkan. Rezekinja banjak, tetapi terlampau murah tangan sehingga mendekati keborosan. Sahabatnja tidak banjak, tetapi diantara jang sedikit itu banjak orang² berpengaruh. (Awas, ini misal sadja dari Nenek). Maka menurut primbon tadi pada waktu memberikan nama kepadanja, mesti kita bersedekah : nasi kebuli, ikannja djenis daging binatang berkaki dua. Minumannja bandrek, lauknja djuadah jang dibungkus daun. Waktu kenduri, pukul 5 petang.

Itu semua berarti, kalau nanti Kang Witarsa mengichbarkan nama anaknja, (ditanah Sunda ada jang pada masanja lepas pusat — tjoplok puseur — ada pula jang pada waktu „bertjukur" — parasan — jakni genap umur 40 hari) ia mesti memberi suguan tamunja dengan pengganan jang disebut diatas.

Sekian tentang memberi nama kepada anak menurut tjara jang „berbelit-belit". Biasanja tjara jang demikian itu dilakukan oleh golongan kaum kolot. Orang² modern banjak jang tidak melakukan adat begitu, sedang umat Islam menganggap hal itu sebagai tahajul dan bid'ah.

Hajati

(Sambungan hal. 255)

perkembangan nafsunja, tetapi demi untuk kemadjuan dan penjempurnaan serta lantjarnja pekerdjaan menudju succes jang diharapkan ; dalam hal ini walaupun bagaimana djuga, sekertaressepun bertjita-tjita sebagai jang ditjiptakan madjikannja dalam mentjapai succesnja.

Dan bagi para wanita jang mempunjai bakat dan ketjakapan dalam djabatan ini, kiranja tak perlu segan² dan bimbang untuk mempergunakan kesempatan ini dengan tidak perlu mendengarkan purbasangka jang bukan², sebab djabatan inipun tidak kurang pentingnja daripada djabatan lain² jang kini telah dapat diduduki para wanita. Djabatan inipun tidak kurang memerlukan ketjakapan dan ketjerdasan serta pertanggungan djawab jang tidak ringan. Tiap² purbasangka jang ditimpakan, akan segera pudar apabila terdesak oleh kenjataan akan kebidjaksanaan dan kedjudjuran sikap jang dimiliki oleh sekertaresse dalam menjelesaikan pekerdjaan² jang ditugaskan kepadanja.

Hartati



SANG BUDJANG MINTA PERLOP

BUDJANG saja pergi tanpa pamitan ! Budjang saja minta berhenti ! Masakan dia minta lagi tambahan gadji ! Budjang saja...!"

Dari kami tidak akan saudara mendengar keluhan sematjam itu. Kami mempunjai budjang jang sangat radjin, tidak banjak rewel, tidak kenal waktu. Djustru karena keradjinannja itulah saja kadang² memikirkan nasibnja. Tjoba, berapa djam dia bekerdja. Mulai pagi hari menjediakan minuman dan santapan sampai malam tjutji piring dan gelas, tanpa kenal maximum djam-kerdja, tanpa kenal aksi mogok-duduk !

Berdasarkan itulah — jang menurut pendapat saja baik setjara perhitungan zakelijk maupun setjara perikemanusiaan dapat dipertanggungdjawabkan — maka kepada budjang selalu kami beri konsesi agak luas. Ah, biarkan toh, kalau dia sekali tempo minta libur sesore untuk beladjar sepeda; atau dua kali seminggu à satu djam ingin beladjar membatja

Mata kerandjang

„KRIIIIIING", suara bel rumah memberi isjarat. Seorang pemuda berbadan tegap, berpijama rapi dengan kumisnja a la Stalin jang rupanja sudah menunggu sedjak tadi, bangkit membukakan pintu.

„Selamat malam !" balas tuan rumah dan tak kurang pula hormatnja.

„Dapatkah saja bertemu dengan sdr. Affandy ? Dan betulkah kiranja disini tempat tinggalnja ? „tanja perempuan itu seraja mengeluarkan seputjuk surat dari dalam tasnja dan diuntukkannja kemudian kepada pemuda itu.

Penuh minat tuan rumah mengawasi tulisan² diatas sampul surat itu, kemudian dipersilahkan tamunja : „O ja, betul ! Mari ..... mari masuk njonja !" Tamunja mengikut kedalam.

Setelah mereka duduk bertanjalah perempuan itu : „Maaf tuan, tuankah agaknja pengirim surat ini ?" setelah dilihatnja tuan rumah tidak menundjukkan tanda² bahasa ada orang lain djadi penghuni rumah itu ketjuali dia sendiri.

„Eh ..... ja, betul njonja !" djawabnja bagai orang disentakkan dari mimpi.

„Terima kasih ! Wah besar sekali rumah tuan. Adalah rumah tuan sendiri ?" kata perempuan itu agak menjimpang dari atjara pertjakapan.

„Begitulah njonja ! Kami hanja bertiga sadja : saja sendiri, seorang budjang dan seorang pembantu laki² untuk memelihara kebersihan rumah ini."

„Wah, enak sekali tentunja hidup tuan. Apalagi masih belum punja tanggungan !"

„Berkat doa njonja, mudah²an selamanja tak 'kan kekurangan suatupun."

„Ja begitu djugalah harapan saja ! ..... Tuan, saja perlu bertanja sedikit. Tuan memberitahu bahwa suami saja telah berhubungan dengan seorang gadis bukan ?"

„Eh ..... ja, betul njonja. Maafkan, saja tutup pintu sebentar. Angin malam begini kurang baik bagi kesehatan kita." Dan ia bangkit menudju pintu. Setelah tuan rumah kembali ketempat duduknja, perempuan itu meneruskan : „Baiklah ! Tuan mengatakan bahwa suami saja pernah melihat bioskop bersama anak gadis tsb. dan lama djuga bertandang kerumah gadis itu ?"

„Ja, begitulah jang saja lihat njonja !"

„Kalau boleh saja tanjakan, apa maksud

dan menulis !

Nah, achir² ini budjang kami minta perlop. Kami izinkan tentu; sebab perlop 3- tahunan ini termasuk rangka konsesi jang saja berikan kepadanja. Terhadap bepergiannja sungguh kami tidak berkeberatan, djuga tidak tentang



uang-djalan dan-sakunja. Hanja, siapakah jang akan membereskan pekerdjaan se-hari² ?

Pada saat² seperti ini, maka saja tundjukkan kepada isteri saja perlunja suatu pembagian-kerdja jang rapi. „Urusan dapur terserah engkau. Kalau pergi belandja sajuran, biarlah Memed (anak kami) turut. Membersihkan rumah, menjapu dan sebagainja bagianku. Dan tjutji besar.....". Tentang jang achir ini isteri saja tidak setudju saja mengerdjakannja. „Untuk menahan koers-mu dimata para tetangga", katanja. „Asal engkau habis kantor „momong" si Memed sadja". Perkataan „momong" bisa membikin buluroma berdiri. Saudara tahu bagaimana nakalnja anak berumur dua tahun. Tetapi bebas saja dari tugas tjutji. Mentjutji tjukup saja kenal suka-dukanja, jalah ditahun² jang lampau waktu keadaan umumnja sangat sulit dan tidak mengizinkan suatu pembatasan tugas jang keras antara suami dan isteri. Dus..... saja tèken okay.

Nah, kalau diantara saudara ada jang lalu didepan sebuah rumah dan melihat sang suami sedang mengepèl lantai, atau sedang ribut dengan anaknja, mungkin itu saja. Djanganlah ketawa mengedjek, sebab itu karena *gara² budjang kami minta perlop ! !*

Smk.

---

tuan mengadukan peristiwa itu atau..... apa perduli tuan dengan kelakuan suami saja?"

„Saja ..... sajang kepada njonja."

„Namun", perempuan itu menarik napas pandjang. Kemudian katanja: „Tapi tuan toch belum pernah mengenal saja?"

„Njonja", djawab pemuda itu dengan spontaan: „Sebenarnja kalau njonja mau teliti, saja sering bertemu njonja didjalan atau dipasar dan..... sering pula mengikut setjara diam² dibelakang njonja bahkan kadang² sampai dimuka rumah njonja. Maafkan saja njonja, maafkan kalau saja terlalu djudjur." Perempuan itu tenang sadja mendengarkan, dan pemuda itu meneruskan : „Saja tidak menemukan kemungkinan lain tutuk dapat berkenalan dengan njonja, hingga ketidak-setiaan suami njonja saja katakan, bahwa saja ..... saja sajang kepada njonja, seperti jang saja katakan tadi."

Perempuan itu memandang dengan pandangan jang tadjam, matjam atjuh tak atjuh katanja dingin : „Tuan mendjandjikan pemberitahuan² lain kepada saja bukan ?"

„Sudahlah njonja, kita lupakan sadja hal itu. Tak mengertikah njonja, betapa besar tjinta saja kepada njonja ?" ..... dan pada saat itu pemuda tsb. sudah bangkit mendekati tamunja, dan dengan tiada ragu² lagi dipeluknja perempuan itu .....

Sampai beberapa lama baru pemuda itu melepaskan pelukannja. Mereka saling berdiam diri, masing² menurutkan djalan fikirannja.

Dalam hati perempuan itu berbisik : „Kasihan engkau wahai anak muda !" Namun masih ditjoba menjembunjikan perasaannja dan berkatalah ia: „Tentang perhubungan suami saja dengan gadis jang tuan sebutkan tadi, kapan tuan pernah mendjumpai mereka lagi, misalnja ketoko, kerestaurant, tamasja dll. lagi ?"

„Sungguh betul njonja, kira² 6 hari j.l. dan 2 hari sebelum itu, saja lihat suami njonja bersama gadis itu naik mobil keluar kota, entah kemana perginja, saja tak tahu !"

„Ooo, anak muda, itu tidak mungkin," katanja dengan tiba².

„Tidak mungkin bagaimana maskud njonja ?"

Tetapi perempuan itu sudah berdiri menudju pintu hendak keluar. Setelah pintu dibuka, sesaat sebelum ia meninggalkan pemuda itu ter-mangu², berkatalah ia dengan senjum ketjil mengedjek :

„Sudah tudjuh tahun kesekarang saja mendjadi djanda, anak muda! Nah selamat malam."

Sujatim



LYSTAV, sutera-buatan TOOTAL jang termashur, adalah tjita jang indah sekali, karena warnanja jang segar dan tenunan jang halus, pula dapat dipertjaja baik kalau ditjutji maupun untuk dipakai. Djuga LYSTAV — Njonja mendapatkan mereknja tertjetak pada sisi kain — memakai djaminan-TOOTAL jang termashur.

Selain dari pada itu, LYSTAV pun memakai tanda TEBILIZED jang berarti, bahwa ini telah diudji tidak mengisut — „finishing touch" bagi bahan pakaian, jang pemakaiannja luas dalam segala hal.

LYSTAV

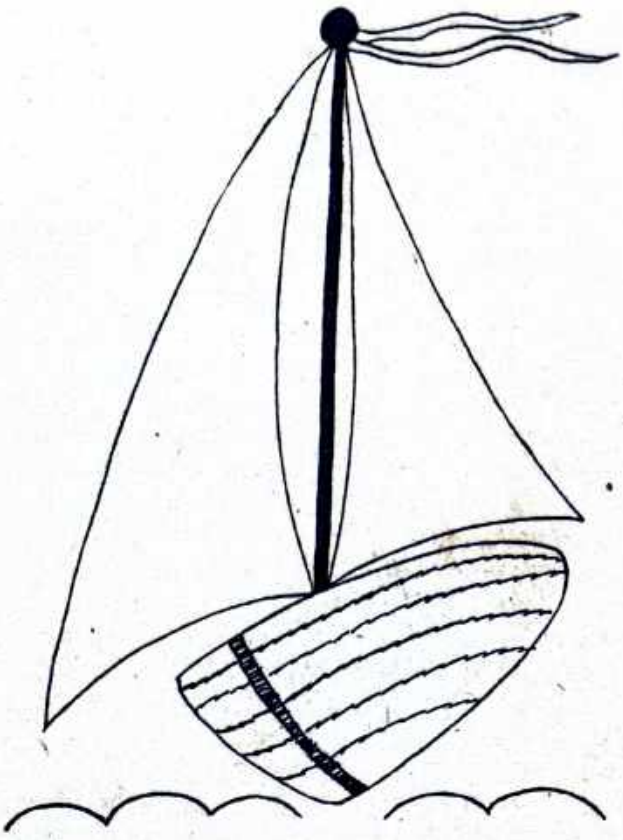
REGD.

A TOOTAL PRODUCT

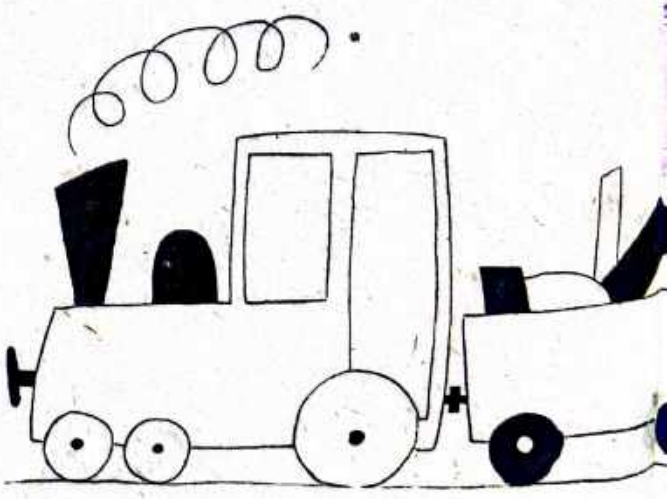
TOOTAL DAPAT DIBELI LAGI!

(Berhubung dengan keadaan, belum dapat dibeli disemua tempat dan persediaan tidak selalu tetap ada).

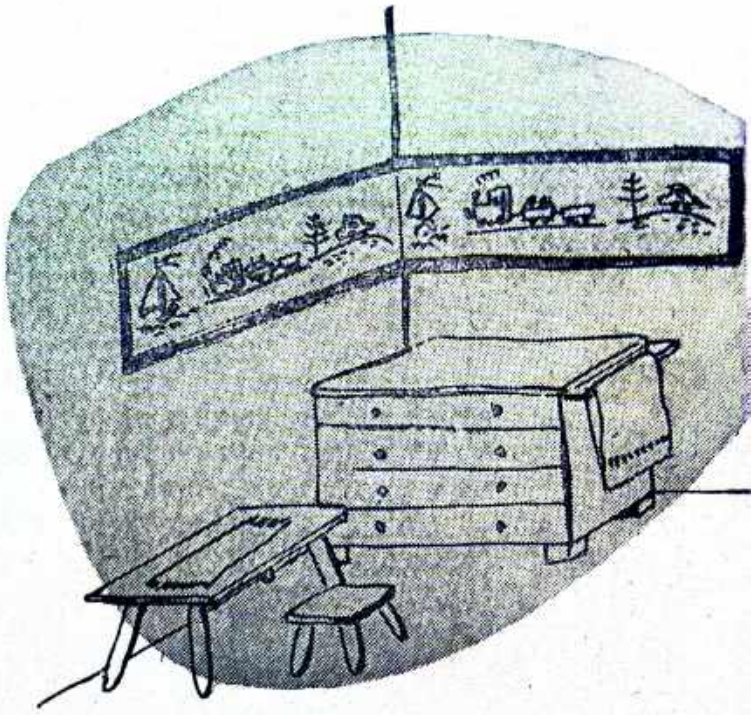
2-HP/t-304



SERING kita bermimpi, bermimpikan mempunjai rumah besar. Lantas melamun, anak² kita beri kamar masing² satu, jang mereka dapat atur sendiri. Kamar anak² jang ketjil akan kita hiasi dengan hiasan² jang sesuai dengan dunia anak², akan kita buatkan kursi dan medja ketjil ditjat biru, akan kita ..... Matjam-matjamlah jang akan kita bikin supaja kamar anak itu kelihatan meriah. Tetapi dewasa ini mimpi tinggal mimpi, rumah besar tinggal angan² belaka. Kita sudah mengutjap sjukur kalau kita bisa mendapat sebuah garase. Walaupun begitu, Ibu tidak kehilangan akal untuk mendekati impiannja mempunjai kamar anak². Sebuah sudut didalam kamar dibuatnja melulu untuk anaknja. Dibuatkan kain dinding dari



Sebuah sudut untuk anak kita



sisa-sisa kain dan bagor, dan dihiasi dengan gambar-gambar chewan dllnja. Warnanja diambilnja warna pokok, merah, biru, hidjau, kuning, hitam, sehingga sudut itu meriah dan riang kelihatannja, dan memberi kesan: „Inilah kamar anak²". Nah, inilah hasilnja. Ibu-ibu boleh mentjoba membuatnja.

Kain bagor atau sisa-sisa kain untuk pembungkus kursi (bekledingstof) jang pandjangnja 2 m serta lebarnja 30 cm. Warnanja bolehlah creme atau beige kuning terang, diberi pinggiran kain berkotak-kotak jang warnanja biru atau merah. Gambar-gambar terdiri dari alat-alat pengangkutan jang modern seperti jang tertera dibawah ini.

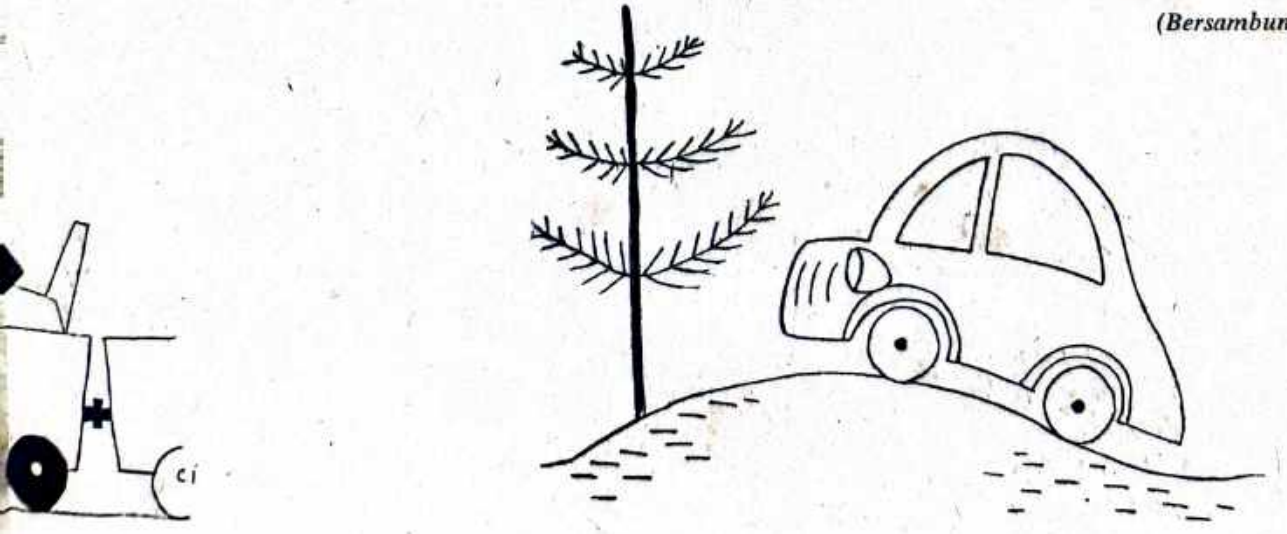
Lekapan² ini didjahitkan dengan sisa² kain jang beraneka warna, disana sini disulamkan dengan *tusuk ranting dan rantai* dengan benang wol, djuga sisa² dan djuga beraneka warna. Untuk oto kita ambil kain warna biru terang jang polos, atau kalau kebetulan ada kain berkotak halus jang biru dapat djuga dipakai. Kemudian djendela² dilekapi dengan kain kuning terang jang polos. Roda-rodanja djuga dilekapi dengan kain jang polos, biru, merah atau hitam.

Kereta api diberi warna abu², rodanja merah dan pusat roda hitam. Pipa asapnja diambil biru terang dan asapnja disulam dengan tusuk ranting berwarna hitam. Djendela diambil biru pula atau dapat djuga hitam. Kereta api itu jang berwarna polos abu-abu boleh djuga dibuat dari kain jang berkotak-kotak.

Kemudian gerobaknja - disini digambarkan hanja satu setengah, tetapi maksudnja dua; oleh karena kedua-duanja sama, maka jang satu digambarkan setengahnja sadja. Djadi kalau kita hendak membuatnja kita ulangi sadja. Gerobak diberi warna hidjau dan merah; gerobak jang merah diberi roda-roda jang kuning dan gerobak jang hidjau diberi roda² hitam. Muatan² diatas salah satu gerobak diberi bermatjam-matjam warna, dapat dari kain bergaris-garis atau kain berkotak-kotak ataupun dari kain jang berbunga-bunga. Sambungan dari kedua gerobak dan kereta apinja disulam sadja, djuga dengan warna hitam dan dipakai tusukan isi.

Kapal diberi warna merah polos atau kain bergaris-garis atau kain berkotak-kotak. Kalau merah polos kita tambah dengan sulaman, jang diperlihatkan pada gambar. Lajarnja dari

(Bersambung kehal. 269)





RAMBUT

bagaimana memeliharanja ?

DJIKA kita menghendaki rambut jang indah, tidak hanja tjukup, djika kita pergi ketukang rambut untuk mengeritingkan rambut kita.

Seperti kulit muka kita, rambut itu memerlukan pula zat² makanan untuk menghidupkannja. Karena itu pertama-tama djagalah kesehatan badan. Makanlah dengan teratur, djagalah supaja saudara dapat tidur baik dan bergerak dan bernapas dalam hawa jang sedjuk dan sehat, dan achirnja djanganlah bersusah hati.

Bagaimanapun banjak usaha kita untuk meniru² rupa² riasan rambut jang termodern, hasilnja tak akan banjak, djika tidak kita mulai dulu dengan membersihkannja dan membersihkan kulit kepala kita.

Dasarnja rambut bersih dan kulit kepala jang sehat ialah mentjutji rambut dengan shampoo pada waktu² jang tertentu, jang harus dilakukan dengan teliti.

Bagaimanakah tjaranja kita mentjutji rambut dengan baik ?

Dibawah ini akan diuraikan tjaranja, jang dibagi lima matjam perbuatan.

1. Uruti kulit kepala dengan udjung djari. Pengurutan ini harus dilakukan tiap hari dan tiap kali kita hendak mentjutji rambut. Maksudnja ialah untuk melantjarkan peredaran darah, supaja rambut dapat mengalami faedahnja.
2. Sikatlah rambut seluruhnja (djuga tiap hari), dengan sikat rambut jang kuat. Faedahnja ialah baik bagi kulit kepala dan untuk zat² minjak, jang dengan demikian mudah masuk kedalam rambut.
3. Untuk membersihkan rambut kita dari segala kotoran, maka baik sekali djika kita bungkus rambut kepala kita dengan handuk jang panas. Masukkan handuk dalam air panas, lalu peras airnja, hingga handuk tsb. hampir kering.
   Djika rambut saudara terlalu kering, gosok dulu kulit kepala sdr. dengan minjak panas dengan setjarik kapas. Barulah handuk panas itu dipakai. (minjak zaitun, atau minjak kemiri, jang dipanasi dulu dengan botolnja dalam air panas).







Rambut kita itu harus sehat, supaja dapat menahan rupa² perawatan, seperti permanent wave, mengeritingkan rambut dengan listrik, dan pula supaja tahan panas matahari. Segala² itu dapat mengakibatkan rambut kita mendjadi kering, lekas putus atau udjungnja berbelah.

Djika saudara tahu bahwa kesehatan badan saudara adalah baik sekali, maka saudara tak usah kuwatir akan kesehatan rambut saudara, djika rambut itu diberi perawatan jang semestinja.

4. Tjutjilah rambut dengan shampoo (atau air sabun lunak jang suam).
   Basahi rambut dulu dengan air suam dan pakailah shampoo. Urut² kulit kepala dengan seluruh udjung djari, hingga seluruh kulit kepala dan rambut tertutup oleh buih shampoo.
   Lalu bilas rambut dengan air suam, pakai sekali lagi shampoo dengan tjara seperti diatas.

(Bersambung kehal. 270)

LANGG. Madj. Wanita No. 1263 G., Bogor.

Batjalah karangan saja tentang perawatan rambut. Pokoknja ialah kesehatan badan. Sering sakit² kepala tandanja tidak sehat bukan? Pergilah lekas kedokter dan usahakan dulu supaja sakit kepala itu hilang. Disampingnja turutilah apa jang ditulis tentang perawatan rambut umumnja.

Nj. L.R.A. Langg. W. No. 790, Sabang.

Batjalah apa jang saja tulis tentang pemeliharaan rambut. Tentang buah dada lain kali akan diuraikan.

Sdr. Pauzah (?) Tjurup.

Batjalah karangan saja tentang pemeliharaan rambut. Minjak kemiri dapat dipakai seperti saja uraikan pula (lihat pemeliharan dengan minjak-panas). Tentang minjak rambut buatan London, hendaknja sdr. tanjakan merknja dulu. Djagalah kesehatan dan kebersihan badan umumnja dan kulit kepala chususnja. Perhatikan istimewa perawatan untuk rambut kering.

Sdr. Iecke Sudiarti, Tjilatjap.

Perhatikanlah karangan saja tentang rambut, istimewa mengenai rambut kering. Pakailah suatu lotion jang baik, misalnja dari merk Silvikrin. Tjutji rambut dengan shampoo sekali seminggu. Uruti perlahan-lahan dengan minjak-panas.

Nj. Sundari, Paseban, Djakarta.

Batjalah karangan saja tentang pemeliharaan rambut. Lakukanlah perawatan minjak-panas.

Sdr. I. Marie, Djatiwangi.

Batjalah karangan saja tentang rambut. Pokoknja kesehatan badan.

Langg. No. 3942, Bandung.

Djika sdr. lakukan apa jang saja tulis tentang perawatan rambut, timbulnja sebelum waktunja dapat ditjegah. Karena dengan demikian tempat rambut tumbuh, ialah kulit kepala tinggal „subur", karena sehat.

Sdr. Soebandijah, Jogjakarta.

Batjalah karangan saja tentang rambut. Perhatikan sebab-sebabnja rambut mendjadi kering, dan tentang perawatan minjak-panas.

Nj. Koesnio, Malang.

Bagi Njonja djuga: batjalah karangan saja tentang rambut. Merang dapat dipakai, tetapi sesudahnja pakai pula air djeruk limau (purut) dan perhatikan perawatan dengan suatu cream.

Nel Hakim mendjawab

S. Nurbaja, W. 6931, Medan.

Batjalah karangan saja tentang rambut, istimewa perawatan minjak-panas. Shampoo ialah untuk mentjutji rambut, tidak untuk menghilangkan sindap. Djika tidak dipakai dengan semestinja, malah dapat menimbulkannja.

Sdr. Rosna Is., Limbanang.

Batjalah djawab saja kepada S. Nurbaja, dan perhatikan karangan saja tentang perawatan rambut.

Nj. Moezajjin, Ngawi.

Batjalah karangan saja tentang perawatan rambut Tentang kulit muka Njonja, tjobalah perawatan susu dan djeruk tipis, seperti diuraikan oleh Nj. S.D. dalam Wanita no. 1 th. 1953.

Nj. Soemarie Hamoengsapoetri, Solo.

Pertama sekali saja minta maaf atas terlambatnja djawaban ini. Permintaan Njonja dapat dilihat djawabannja dalam karangan saja tentang perawatan rambut.

Ningaju, Baturadja, Palembang.

Lakukanlah perawatan jang tertulis dalam karangan saja tentang perawatan rambut. Rambut putih jang dua tiga helai itu, tjabutilah.

Langg. W. 5188, Malang.

Batjalah uraian tentang perawatan rambut. Hendaknja sdr. uruti kulit kepala tiap hari dan sikat rambut tiap hari. Djika mungkin uruti dengan minjak kemiri.

Sdr. Rootje Purwodarsono, Blitar.

Batjalah karangan saja tentang perawatan rambut. Djika sdr. memakai minjak kelapa jang wangi, djagalah supaja minjak itu masih baik kalau dipakai. Panasi dulu sebelum memakainja, hingga hangat kuku. Lakukanlah apa jang tertulis dibawah: perawatan minjak-kelapa, tetapi untuk sementara waktu, karena rambut sdr. sudah terlampau banjak diminjaki, hanja sekali seminggu. Djadi rambut sdr. hendaknja ditjutji sesudahnja. Tak perlu sdr. minjaki tiap hari.

Sdr. S. Piturunningsih, Solo.

Batjalah karangan saja tentang perawatan rambut. Tjobalah sebagai lotion, Silvikrin lotion jang mengandung minjak. Atau djika tak ada Baby oil dengan perawatan minjak-panas, lihat karangan saja.

Sdr. Nyerana Zainoeddin, Langg. No. 7026.

Tjobalah sdr. lakukan apa jang tertulis dalam karangan saja tentang perawatan rambut. Urutilah kulit kepala tiap hari, hingga kulit kepala itu rasanja „lepas" dari tengkorak. Tjoba pakai minjak kemiri dengan perawatan minjak-panas. Pertanjaan² sdr. lainnja akan didjawab lain kali.

Nj. Lubis, Langg. W. No. 4537, Kotanopan.

Tentang sebabnja rambut anak Njonja sedemikian akan saja djawab lain kali. Saja ingin menjelidikinja lebih landjut. Untuk sementara waktu tjobalah Njonja lakukan kepada perawatan minjak-panas, seperti tertulis dibawah perawatan rambut. Pakailah sebagai minjak Johnson's Baby Oil, atau Zwitsal baby Oil. Lakukan sekali seminggu. Disampingnja, sambil bermain-main, uruti kulit kepalanja tiap hari.

Mudah²an perawatan ini dapat memberi perbaikan.

Dari buku harian Dr. AKA

TANGGAL 9 Maret 19.....



Penjakit djantung

I

TADI siang saja ikut mengantarkan Ibu Mul. ketempat pendiaman jang penghabisan, disana ia akan beristirahat untuk selama-lamanja. Istirahat jang sangat dibutuhkan semasa hidupnja, akan tetapi tidak dapat dilaksanakan. Mudah²an ia akan diterima oleh Jang Maha Kuasa dan diberikan tempat jang sesuai dengan djasa-djasanja pada anak² dan suaminja. Ibu Mul. adalah suatu pahlawan jang tak dikenal, sebab ia djatuh sebagai korban dari pertentangan antara kebutuhan sendiri dan kebutuhan keluarganja.

Menurut tjatatan² dalam buku harian saja, pertama-tama kali njonja M. berobat ditempat pemeriksaan saja adalah kira² dua tahun jang lampau. Keluhan² jang ia tjeriterakan adalah perasaan sesak bila bekerdja atau berdjalan sedikit djauh. Bersama dengan sesak napas timbullah djuga batuk dan berdebarnja djantung. Sore hari kedua belah kakinja bengkak, tetapi pagi hari bengkaknja hilang. Lambat laun sesaknja bertambah, dan kemudian ia hanja dapat berdjalan beberapa meter sadja, lalu harus beristirahat dahulu sebelum dapat melandjutkan perdjalanannja lagi. Badannja merasa dingin, terutama kaki dan tangannja. Napsu makannja semakin berkurang, sebab bila makan agak banjak timbul pula perasaan sesak napas; lagi pula perutnja berasa mual. Kentjingnja sedikit sekali dan berwarna merah seperti air teh.

Dahulu tak pernah ia menderita sakit demikian, dan djuga orang tuanja tak ada jang sakit demikian. Ketika saja tanja apakah dahulu ia pernah sakit sendi-sendinja sampai bengkak dan merah, didjawabnja bahwa sepandjang ingatannja, betul kira² lima tahun jang lampau ia pernah menderita sematjam sakit itu tetapi diobati oleh seorang dokter sampai sembuh dalam tempo dua minggu sadja.

Ia mempunjai empat orang anak, jang tertua berumur enam tahun, jang bungsu berumur satu tahun. Tiap kali ia bersalin dirumah dengan tak ada kesukaran apapun djuga. Hanja pada anak jang penghabisan ia merasa sesak, sewaktu mengandung enam bulan. Sedjak waktu itu sampai waktu bersalin kedua belah kakinja bengkak.

Pemeriksaan jang saja lakukan pada waktu itu menundjukkan adanja suatu penjakit djantung, jakni tjatjat pada „klep djantung". (tjatjat katup.) Karena tjatjat katup ini, maka darah jang dipompa, sebagian botjor, dan tidak madju melainkan mundur kembali lagi kedalam ruangan djantung.

Akibat dari kebotjoran itu mudah dimengerti, dimuka timbul suatu kekurangan, sedang kebelakang terdjadi suatu bendungan darah. Pada beberapa bagian lain terdjadi bendungan darah. Pendeknja distribusi darah katjau. Pada bagian² jang terletak paling rendah terdjadilah bendungan: kakinja bengkak. Lambat laun djuga perutnja akan bengkak pula, sedang kalau tangannja akan diletakkan kebawah, djuga tangan akan bengkak. Djuga dalam paru² terdjadi satu bendungan darah: akibatnja ia merasa sesak, dan batuk.

Berdebarnja djantung adalah karena djantung berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi kebotjoran: ia bekerdja djauh lebih keras, sebab kebutuhan badan akan darah tetap sama banjaknja, padahal sebagian botjor. Maka djuga mudah dimengerti bahwa sisakit berasa sesak bila berdjalan agak djauh: tiap pergerakan membutuhkan lebih banjak darah, sedang djantungnja sudah susah pajah memompa untuk mentjukupi kebutuhan biasa. Maka untuk mentjukupi kebutuhan jang lebih, ia tidak sanggup memenuhinja: sisakit terpaksa berhenti berdjalan, karena sesak. Se-olah² tubuhnja berseru: „Stop! berhentilah kamu, aku tak sanggup!"

Sebaliknja, bila sisakit beristirahat agak lama, seperti terdjadi waktu ia tidur malam hari, maka djantung hanja berkewadjiban mentjukupi kebutuhan sedikit, sebab seluruh badan beristirahat dan tak memerlukan banjak darah. Djadi djantungnja dengan mudah dapat mengatasi kekurangan jang terdjadi siang hari, dan bengkak kakinja hilang.

Keadaan ini lambat laun akan mendjadi lebih djelek, bila tidak diobati. Djantungnja akan sampai pada suatu tingkat, dimana ia tak dapat mentjukupi sedikitpun dari segala kebutuhan jang diperlukan oleh manusia, sebab djantungpun lambat laun akan mendjadi lelah. Achirnja djantung ini akan mengalami keadaan sedemikian busuk sehingga berhenti ..... dan dengan ini djuga akan berachirlah riwajat sisakit !

Demikianlah saja tjeritakan pada Ibu M. dan saja mengachiri dengan permintaan supaja ia suka dirawat di Rumah Sakit. Pada permulaannja tidak memberi djawaban, hanja memandang lama sekali kepada saja. Achirnja ia bertanja apakah ada kemungkinan untuk dirawat dirumah sadja. Pertama-tama — demikianlah saja djawab — harus dipahamkan bahwa, bila sudah satu kali terdjadi katup, tjatjat ini tak dapat diperbaiki, dan kebotjoran tetap akan berdjalan terus. Usaha dokter hanja satu : dengan obat² dan dengan tindakan² lain ia akan berusaha supaja djantung bekerdja lebih efficiënt dari pada sekarang. Pertama sisakit harus beristirahat agak lama, supaja djantungnja diberi kesempatan untuk mengaso. Kemudian sisakit harus beladjar berdjalan, bekerdja sedemikian rupa, sehingga ia tahu batas² kesanggupan djantungnja.

Sampai disinilah djantungnja dapat melakukan kewadjibannja. Bila batas ini dilampau, ia akan merosot lagi. Tentulah batas ini akan kurang daripada batas orang jang sehat, akan tetapi bila dirawat sempurna, sisakit dapat bekerdja agak banjak djuga sehingga tidak diketahui oleh orang luar bahwa ia berpenjakit. Pun lamanja hidup tidak akan dipengaruhi banjak, ia akan berumur sampai 70 tahun atau lebih, bila segala aturan² jang tadi disebutkan betul-betul dilakukan seperti mestinja. Ibu M. mendjawab bahwa ia akan membitjarakan lebih dahulu tentang soal ini dengan suaminja, dan bila segala jang mengenai rumah tangganja sudah diselesaikannja ia akan kembali. Saja mendjawab bahwa Ibu M. harus berusaha sekeras-kerasnja untuk dapat dirawat di Rumah Sakit, sebab penjakit ini adalah sangat berat. Ia berdjandji dan sebelum dimasukkan di Rumah Sakit ia minta supaja diberi obat lebih dahulu. „Tak mungkin" saja djawab „Obat jang Ibu butuhkan adalah obat ratjun, dan hanja dapat diberikan bila Ibu setiap waktu dapat diperiksa." Maka demikianlah berachirlah sudah pemeriksaan pertama. Karena banjak pekerdjaan, maka saja lupa sama sekali akan kedjadian ini. Maklumlah tiap hari kira² seratus orang sakit berobat di Rumah Sakit dan saja bekerdja sendiri sadja. Disamping ini, saja harus djuga mengobati l.k. 80 orang sakit jang dirawat di Rumah Sakit, dan tiap² orang saikt mempunjai kesukaran² sendiri. Belum lagi panggilan² orang sakit kerumahnja, dan soal² lain jang langsung atau tidak langsung mengenai „Djawatan Kesehatan Rakjat".

TIBA² pada suatu malam saja dibangunkan oleh seorang jang meminta kedatangan saja dengan segera ketempat kediaman Ibu M. Jang memanggil mentjeritakan bahwa Ibu M. sedang sakit asthma. Dan karena saja sudah lupa akan kundjungan Ibu tersebut pada tempat pemeriksaan saja, saja tidak menduga sesuatu apapun terlebih dahulu. Dengan kendaraan Jeep saja sampailah ditempatnja dan segera masuk dalam kamar tidurnja. Ternjata kamarnja penuh sesak oleh temah, keluarga, tetangga dsb. Sedang pada suatu dipan tidurlah berbaring Ibu M. Tampaklah bahwa Ibu M. menderita sakit keras. Ia sangat sesak napas. Mukanja biru dan penuh keringat. Kedua tangan dipergunakan untuk menarik napas. Kedua kaki bengkak besar, dan perutnjapun bengkak. Saja minta supaja semua orang pengundjung segera meninggalkan ruangan. Dengan sangat lambat permintaan ini dipenuhi oleh mereka. Salah seorang tetangga mengatakan pada saja bahwa ia telah memberikan obat asthma ephedrine pada Ibu M., tetapi tidak membawa keringanan." Mungkin karena obatnja sudah lama..." katanja. „Tidak" djawab saja. Dahulu Ibu M. sudah saja periksa dan saja sudah mengadakan padanja bahwa ia sakit djantung, bukan sakit asthma. Masih djuga si tetangga membantah : „Asthma apa bukan sakit djantung ?" Kali ini saja tak sabar lagi, dan setelah ia lewat, pintu, saja tutup. Sesudah saja sendiri dengan Ibu M. saja ingat kembali hasil pemeriksaan tempo hari. Akan tetapi, keadaan Ibu M. sekarang djauh lebih djelek dari pada dahulu. Meskipun ia tidur, dan tidak bergerak sama sekali napasnja sesak keras. Bengkaknja kaki sangat menguatirkan, demikian djuga bengkaknja perut. Paru²nja sekarang penuh dengan ingus lendir, ia hampir² tak kuat berbitjara. Dahulu ia masih dapat berdjalan, walaupun tak djauh. Sekarang berbitjarapun ia tak sanggup. Air mukanja penuh dengan peluh, putjat, sedang bibirnja biru. Napasnja berbunji. Dalam ruangan kamar hanja terdengar suara sesak ini. Iapun sangat gelisah, hampir tiap detik ia berobah sikap. Bolak-balik ia memindahkan diri dari kanan kekiri, lantas duduk, tidur lagi, demikian terus-menerus.

Pikir saja : mengapakah ia dahulu tidak mengikuti nasehat saja ? Apakah ia tak merasa bahwa kian hari kian keras sakitnja ? Akan tetapi, melihat penderitaan demikian hebat saja anggap bahwa djawaban atas pertanjaan ini pada waktu sekarang toch tidak berguna. Suaminja saja djelaskan bahwa sekarang tidak ada djalan lain selain perawatan di Rumah Sakit. Dengan tak menunggu djawabannja, saja mulai mempersiapkan pengangkutan Ibu M. kesana. Dengan bantuan tetangga Ibu M. masuk dalam Jeep dan saja antarkan ke Rumah Sakit. Tigapuluh menit kemudian ia sudah tidur tenang, dalam satu ruangan, bersama dengan dua orang sakit lain.

(Bersambung dinomor j.a.d.)

(Sambungan hal 265)

kain kuning polos, atau kalau kain dasarnja sudah kuning baiklah kita ambil kain jang abu warnanja. Tiang diberi warna hitam jang disulam sadja, begitu pula bendera² Lautnja biru, disulam dengan tusuk jang merah dan hidjau warnanja. rantai memakai benang wol. Begitu pula garis² jang merupakan tanah, rel dan pohon tjemara itu. Dahan pohon tjemara bisa hitam dan daunnja hidjau sadja.

Nah, sudut didalam kamar, dimana kita memandikan dan mengurus orok kita mendjadi meriah karenanja. Hal itu tambah menjenangkan dan meriangkan hati, bukan ?

B.

Untuk diketahui

1. Menghilangkan ,,batu-batu pantji", jang banjak terdapat diketel ?

Seperti diketahui untuk membersihkan dan untuk mematikan kuman-kuman penjakit untuk air ledeng dipergunakan kapur. Air ledeng, jang banjak mengandung kapur ini, menjebabkan batu-batu ketjil jang melekat diketel kita, djika kita merebus air. Batu ini makin lama akan mendjadi makin tebal.

Dengan merebus tjuka didalam ketel, batu ini akan hilang. Setelah direbus dengan tjuka, hendaklah dibilas dengan air bersih, sehingga air minum kita tidak berasa masam.

*
**

2. Menambal barang dari gelas jang petjah?

Gelas dan kristal sesungguhnja sukar untuk diperbaiki lagi. Kebanjakan dari perekat² terdapat ditoko-toko tidak lama gunanja, pun perekat jang dipergunakan hendaknja tidak berwarna, supaja tidak kelihatan.

Perekat, jang terbaik untuk dipergunakan ialah perekat, jang dibuat dari cellulose, seperti Velpon, jang didjual ditoko-toko. Mula-mula petjahan-petjahan dibersihkan sungguh², disapu dengan perekat tersebut, kemudian dikeringkan. Setelah itu disapu lagi dengan perekat dan terus dilekatkan.

Achirnja dilekatkan sebuah pleister diatas retakan tersebut.

Suatu perekat, jang dapat dipergunakan, tetapi tidak baik benar ialah : schellak.

*
**

* Supaja tepung beras jang akan disimpan lama tidak mendapat rasa masam, hendaknja didjemur dulu hingga kering betul. Didalam stoples kita taruh tjabe merah barang 2 atau 3 bidji.

* Makanan jang digoreng dengan minjak katjang (sebagai pengganti minjak kelapa) biasanja kurang sedap rasanja, karena minjak itu mudah berbau ,,tengik". Untuk menghilangkan atau mengurangi bau itu, maka hendaknja selama menggoreng kita taruh batang kool (bonggol) didalam minjak.

* Untuk mengurangi bau anjir (amis) dari ikan rawa atau laut, hendaknja sebelum dimasak ikan itu kita rendam dalam asam, garam dan kunjit jang diparut.

* Sajur rebung jang pahit dapat dikurangi rasa pahitnja dengan mentjampurinja dengan daun singkong. Atau : kita rebus dulu rebungnja. Setelah mendidih, kita buang airnja, kemudian baru kita masak dengan bumbu-bumbunja.

* Untuk mendapat tauge jang *sedang* masaknja untuk ,,urapan" atau ,,gado²" (tidak mentah dan djuga tidak terlalu lunak), tidak usahlah tauge itu kita rebus diatas api. Tjukup kita rendam dalam air mendidih selama 2 menit sadja.

Nj. Madian

(Sambungan hal. 266)

Achirnja rambut itu dibilas lagi dengan air suam. Perbuatan membilas ini dilakukan berulang² achirnja dengan air dingin hingga segala sisa² sabun hilang.

Keringkan dengan handuk bersih dan gosok kepala keras-keras.

5. Perbuatan jang penghabisan ialah sisir rambut dengan sisir jang bersih. Tjaranja : sisir sekumpulan-sekumpulan rambut, mulai dari udjungnja kearah kulit kepala, sambil melepaskan rambut itu dari rambut lainnja. Djika saudara hendak mengeritingkannja sedikit, sekaranglah rambut itu harus digulung, didjepit atau diberi alat² pengeriting lainnja, untuk mendapati ombak-ombaknja. Nantikan hingga rambut kering, baru djepit² dsb. dilepaskan.

NATIONAL BELLAS HESS

SPRING & SUMMER 1953

Rp. 30.-- Per pos Rp. 32.--

LOBELL SUMMER RHAPSODY 1953

Rp. 16.— per Pos Rp. 17.50

TOKO BUKU

„GLORIOUS"

SIDODADI 3, TELP. 1697 — SEMARANG

Minjak Kajuputih

Oleh : SUDARSONO

Warna hidjau bukan djaminan untuk keasliannja.

SEMUA orang mengenal minjak kajuputih dan hampir setiap keluarga di Indonesia ini menjediakan atau mempunjai simpanan minjak kajuputih. Disamping kefanatikan terhadap obat-obatan baru dari *luar negeri*, minjak jang dihasilkan ditanah air kita sendiri ini hingga sekarang masih mendapat tempat jang penting untuk obat sehari-hari. Rupanja sederhana, harganja tidak begitu mahal, akan tetapi seolah-olah sebagai „minjak adjaib" bagi keluarga Indonesia. Orang telah memberikan kepertjajaan jang besar terhadap chasiatnja, dan kepertjajaan inipun mendjadi atau mempunjai pengaruh jang besar pula terhadap daja menjembuhkannja.

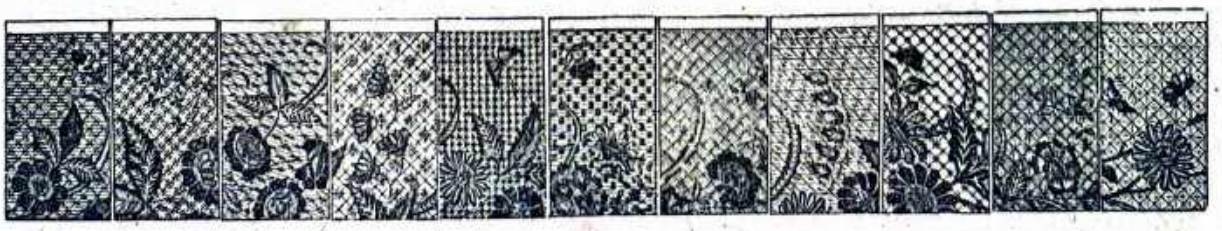
Minjak ini dihasilkan oleh pohon Kajuputih jang dalam bahasa ilmu pengetahuan disebut : Melaleuca Leucadendron, Linn. Daun[2] disuling dengan air (gedestilleerd) menghasilkan minjak jang asli, jang sebenarnja *tidak berarna*. Warna *hidjau* jang biasanja terlihat itu disebabkan karena pengaruh tembaga jang dipergunakan pada pengambilan minjak itu. Djadi adalah tidak benar anggapan orang bahwa minjak kajuputih jang tulen itu warnanja hidjau — dan makin hidjau makin tulen. Anggapan jang *salah* ini memberi kesempatan baik kepada pedagang[2] untuk mentjari untung sebanjak-banjaknja : minjak jang sudah amat entjer (hampir hilang chasiatnja) dibubuhinja warna hidjau tua. Karena orang lebih suka kepada minjak jang hidjau — jang menurut anggapannja mesti tulen — lebih mendapat perhatian dari pada minjak jang sungguh[2] tulen tetapi tidak berwarna hidjau ! Djadi : warna hidjau bukan mendjadi djaminan akan keasliannja ! Bagaimana kita dapat tahu bahwa minjak itu asli atau banjak tjampuran ? Orang jang tadjam sjaraf pembauannja akan dapat mengenal bau bahan tjampuran jang dipergunakan, misalnja : bensin, minjak tanah atau sepiritus. Dan apabila masih berada dalam botol tertutup, dapat dilihat dengan mengotjok-ngotjok. Kalau asli : gelembung-gelembung udara pada permukaannja akan lekas hilang lagi dan kalau hal ini memakan waktu jang lama, artinja : kurang asli atau terlalu banjak tjampuran, djadi kurang keras chasiatnja.

Apakah jang memberi chasiat pada minjak ini ? Menurut penjelidikan[2], minjak kajuputih mengandung zat jang mudah menguap jang dinamakan: *cineol* atau *eucalyptol*. Terhadap penjakit apa dan bagaimana memakainja kebanjakan orang telah mengetahui, antara lain untuk : obat masuk angin, sakit perut, sakit kepala, pusing, sakit telinga. Lain dari pada itu dapat djuga dipergunakan untuk sakit gigi, ditaruh dengan kapas pada lubang gigi ; sebagai obat gosok untuk rheumatiek (entjok) ; untuk kedjang (kram) ; luka[2] karena teriris dan luka terbakar.

Dapatkah minjak itu diminum ? Djawabnja : dapat ! Beberapa tetes sadja ditjampur dengan air hangat atau bier dapat menjebabkan keluar keringat. Dapat djuga berguna sebagai penolak njamuk dengan djalan menggosok badan dengan minjak kajuputih.

Tjara menjimpannja tentu sadja harus dilakukan dalam tempat jang tertutup rapat, karena kalau tidak begitu akan lekas hilang menguap dan lama-kelamaan berkurang chasiatnja. Untuk mendjaga djangan sampai kita mendapat rugi akibat keadaan ini, sebaiknja dipakai botol[2] persediaan jang ketjil mulutnja.

Dan hendaknja mendjadi perhatian sekali lagi : warna *hidjau* bukan djaminan untuk keaslian minjak kajuputih ! Ada djuga minjak kajuputih jang berwarna kuning, tjoklat muda atau tak berwarna ! Kekerasan chasiatnja tergantung dari banjak sedikit bahan[2] tjampurannja, bukan dari *warnanja*.



BATIKAN POLAN RINI SUPER SPESIAL ukuran pandjang pembikinan teliti rapi Rp. 80.— tiap helai atau Rp. 1500.— tiap 20 helai. Wang dulu barang terkirim franco pasti beres. Fa. TOZA & Co. JOGJAKARTA.

dapatlah saja katakan, bahwa Nji Tjokro kurang senang melihat tjara abangnja Basuki Abdullah jang lebih bersifat kebaratan itu. Beliau lebih tertarik kepada pelukis Sudjojono jang mempunjai sifat asli. Ketika beliau turun dari tempat tinggi itu, perlahan² ketjapekan, saja lihat beliau membawa 5 buah pahat ketjil² dengan sebuah martil. Beberapa pahat diserahkannja kepada tukang kebun untuk diasah lagi karena sudah tumpul. Batu bahan artja itu adalah batu kali jang sengadja didatangkan dari Jogja. Beratnja 16 ton, dan apabila telah djadi nanti, artja itu akan mempunjai berat 4 ton. Nji Tjokro sengadja memilih rumah bersedjarah di Pegangsaan Timur diibu kota itu, karena beliau berharap akan mendapat ilham ditempat itu. Tetapi belakangan beliau kurang puas bekerdja disitu berhubung dengan suasana kurang tenteram karena banjaknja orang jang keluar masuk dirumah itu sehari². Tetapi beliau bekerdja terus disitu, dan mungkin sekali artja tsb. akan selesai pada bulan Nopember j.a.d. Gambaran itu kelak akan diletakkan diatas sebuah dasar atau fundamen jang terdiri dari 7 buah lingkaran, maksudnja menggambarkan tulang belakang manusia jang 7 buah itu. Ketika saja tanjakan apa sebabnja beliau memilih fundamen jang tudjuh buah itu, beliau menolak memberikan keterangan jang dalam, karena menurut pendapatnja hal nanti hanja akan merupakan propaganda sadja bagi agamanja. Hanja dengan singkat beliau katakan, bahwa setelah me-

(Sambungan hal. 255)

lalui ketudjuh tingkatan itu, barulah orang akan sampai kepada patung Ardjuna atau barulah orang akan mendapatkan tjahaja. Fundamen tsb. dibuat oleh pembuat batu nisan Italia „Carrara" di Surabaja dengan rentjana dari Nji Tjokro sendiri. Untuk pembuatan tugu tsb. kepolisian negara mengeluarkan ongkos 160 ribu rupiah.

Nji Tjokro sangat tertarik kepada artja² besar Eropa seperti artja² Rusia dll. Beliau mengandung tjita² akan menuntut ilmu lebih dalam lagi keluar negeri. Mungkin sekali seniwati Indonesia ini akan membuat nama jang lebih besar lagi kelak dengan buah tjiptaannja jang lebih besar.

S.R.

SUPAJA TETAP LANGSING

Jang harus dikerdjakan :

1. Membiasakan bangun pagi² benar.
2. Berdjalan-djalan diwaktu pagi.
3. Membiasakan bergerak badan.
4. Makan buah-buahan masak sehabis makan pagi.
5. Bekerdja sambil berdiri sebanjak mungkin.

Jang harus dihindari :

1. Terlalu banjak minum susu, atau makanan sebangsa gula.
2. Terlalu banjak tidur.
3. Terlalu banjak duduk.
4. Tidur sehabis makan.
5. Memakai ikat pinggang terlalu erat.
6. Memakai corset dan B.H. jang terlalu sempit.

S. Kom. Ridwany



Soto babad dan Martabak

TIAP² keluarga tak luput dari tradisi jang sudah mendjadi darah daging kita, jaitu keinginan untuk berkumpul pada suatu waktu jang tertentu, baik pada hari ulang tahun, hari perkawinan d.l.l.sb.

Bukankah kita merasa gembira apabila semua sanak-saudara kita berkumpul, apalagi djika kita sudah lama tak bertemu.

Soto Babad

Untuk 30 porsi.

Bahannja : ½ kg. daging sapi (lemungsir).
¼ kg. babad sapi jang tebal dan putih.
4 ons brambang.
1 tjangkir minjak gurih.
¼ tjangkir minjak putih (asin).
½ ons daun sledri.
4 sendok teh lada halus.
2 butir telur ajam.
4 mata bawang jang besar.
± 1 sendok makan tepung gandum.
Djahe sebesar² ibu djari.
Lombok, tjuka, garam setjukupnja.

Tjara membuatnja : Babad dikerok dan dibeset hingga putih benar. Direbus sebentar lalu ditjutji, dipotong² direbus lagi hingga lunak.

Daging dibagi 3 bagian.

Jang ⅓ (jang bergemuk) direbus dengan air 2 liter dan garam sampai agak lunak. Jang 2 bagian ditjintjang lalu ditumbuk hingga halus. Kemudian diberi 1 sendok teh lada. 1½ sendok teh garam, telur, tepung dan 2 ons brambang jang telah dikupas dan diradjang. Aduk adonan ini dengan air = 2 liter. Djika sudah mendidih, pulunglah adonan tersebut sebesar kelereng jang sedang dan masukkan pulungan itu didalamnja dan rebuslah ± ¼ djam.

Brambang diradjang halus lalu digoreng sampai kering. Sledri ditjutji lalu diradjang halus.

Bawang digetjak (sampai gepeng), djahepun djuga. Kemudian kedua²nja digongso sampai kuning.

Babad dibuang airnja lalu dimasukkan dalam bumbu. Demikian pula daging (jang ⅓ tadi) dipotong-potong ketjil dimasukkan djuga. Kemudian air kaldu dituangkan lalu bakso berikut kaldunja dan tambahlah airnja 2 — 3 liter.

Bumbu² jang lain dimasukkan ketjuali 2 sendok teh lada. Rebus terus sampai ± ½ djam lamanja.

Djika akan menghidangkan dapat mempergunakan mangkuk atau piring. Diatas ditaburi brambang goreng, sledri, sedikit lada dan 2 lombok rawit, atau sambel kukus.

Dapat djuga mempergunakan nasi atau bihun atau misoo sebagai hidangan.

Martabak

Untuk 30 potong.

Bahannja : 5 butir telur ajam.
6 ons tepung gandum.
2 ons margarine.
1 tjangkir minjak gurih.
½ kg. daging/ajam.
2 ons brambang.
2 ons prei/daun brambang.
1 sendok makan ketjap putih (asin).
1 sendok teh lada halus.
sedikit garam halus.

Membuatnja :

Untuk ini : Daging ditjintjang. Brambang, prei/daun brambang diradjang halus.

Sebagian dari brambang digongso dengan margarine sampai setengah masak, daging dimasukkan, diberi ketjap, lada dan garam halus setjukupnja.

Setelah air (jang keluar dari daging) habis, angkatlah dan ditjampur dengan brambang mentah dan prei/daun brambang (mentah).

Membuatnja kulit.

Tepung diberi 1 sendok teh garam, 2 sendok makan margarine. 3 sendok makan minjak dan air (suam² kuku) + 1 tjangkir, diaduk sampai rata dengan sedikit digebok (supaja mulur). Djika kurang lunak, tambahlah sedikit lagi airnja. Adonan ini lebih lunak dari pada adonan pastel goreng. Adonan dibagi 3 bagian.

Tiap bagian dilebarkan dan diisi dengan ⅓ nja bahan ini jang sebelumnja telah ditjampur dengan telur jang telah dikotjok (separo butir telur) dan bungkuslah berbentuk persegi 4. Kemudian digoreng sampai kuning.

Menghidangkannja dipotong² ketjil. (tiap² martabak dibagi 10) untuk menambah lezatnja disamping itu dapat dihidangkan sambal jang dibuat dari ketjap lombok rawit dan mosterd.

Kustinah



Gado² Berita

DALAM DUA PEKAN jang terachir ini, banjak kedjadian² di LUAR NEGERI jang menarik perhatian negara kita sebagai negara merdeka, atau banjak sedikit mempunjai pengaruh dalam perkembangannja, baik dilapangan politik maupun ekonomi :

Pada tgl. 2 Djuni 1953, dengan segera kebesaran dan disaksikan oleh wakil dari berpuluh-puluh negara — diantaranja Paku Alam sebagai wakil Indonesia — dilakukan **penobatan ratu Inggris,** Elisabet II. Berhubung dengan kedjadian itu, konon oleh penduduk telah dikeluarkan US $ 4.000.000 biaja untuk menghiasi rumah² dan dipergunakan wang US $ 7.000.000 untuk beli minuman keras. Pada harinja penobatan telah beralih 250.000 potong roti, 750.000 blok eskrim dan 400.000 gelas bir keperut para penonton. Karena banjaknja perhatian terhadap penobatan itu, maka diantara beratus-ratus ribu penonton itu, 1000 orang djatuh pingsan dan 1287 orang perlu dirawat oleh mobil² ambulans. Djumlah pengeluaran seluruhnja untuk keperluan penobatan itu ditaksir sebanjak US $ 3,376.800.

Setelah perajaan penobatan selesai, maka dirumah perdana menteri Inggris, Winston Churchill diadakan **konperensi perdana-perdana menteri commenwealth** jang mengambil keputusan, untuk mempergunakan tiap kesempatan guna menjelesaikan atau setidak-tidaknja mengurangi pertentangan jang memisahkan negara² Barat dan Sovjet Uni. Para perdana menteri itu telah membitjarakan pula tindakan-tindakan jang harus dipertimbangkan setelah permusuhan itu berachir, guna memperbesar kestabilan dan kemadjuan negara² seluruh Timur Djauh dan Asia Tenggara.

Hampir bersamaan dengan itu, maka setelah menteri luar negeri Amerika Sarekat, John Foster Dulles dan direktur MSA, Harold Stassen mengundjungi 12 negara² di Timur Tengah dan Asia Selatan, **Presiden Amerika Sarekat menjatakan, bahwa Asia akan lebih banjak mendapat perhatian dalam politik Amerika.** Titik berat diletakkan atas beberapa tindakan jang dapat memadjukan keamanan dalam negeri.

Sementara itu di **Panmunjon** (Korea) pada tanggal 8-6-1953 ditanda tangani persetudjuan pendahuluan, mengenai soal tawanan perang (bukan gentjatan sendjata) oleh djenderal W. Harrison dan djenderal Nam Il.

Dalam pada itu, baik diikuti TINDAKAN-TINDAKAN BEBERAPA NEGARA :

Direktur badan keamanan nasional **Djepang mengumumkan rentjana 5 tahun persendjataan kembali.** Angkatan daratnja akan diperbesar hingga 250.000 orang, kapal perangnja diperkuat hingga 143.000 ton dan pesawat² udaranja akan diperbanjak hingga 1536 buah.

India memutuskan, hendak memanggil kembali kuasa usahanja di Lissabon. Tindakan ini diambil sebagai peringatan terhadap sikap Portegal jang belum bersedia membitjarakan pengembalian daerah-daerah jang dikuasai diwilajah India, seperti Goa, Bamao dan Diu.

Pemerintah **Nederland** akan mengirimkan menterinja Luns ke Australia guna mengadakan perundingan jang mendalam tentang Irian Barat. Menurut Luns sendiri, hanja soal² ekonomi jang akan dibitjarakan. Hal ini menimbulkan ketidak senangan didalam kalangan-kalangan pembesar² Indonesia di Djakarta.

Ketjuali soal² politik dan ekonomi, KEDJADIAN² diluar negeri jang manarik perhatian jalah :

Perusahaan perkapalan „Hamburg-Amerika", mulai bulan Oktober jad, akan membuka **hubungan kapal kembali antara Djerman dan Indonesia.**

Gunung jang tertinggi di dunia, Mount Everest (2605 kaki) diwilajah Nepal, untuk pertama kali, puntjaknja telah dapat ditjapai oleh orang-orang bangsa New Zealandia, E.P. Hillary dan seorang bangsa Nepal, Sherpa Tansing.

Kongres Wanita Sedunia — jang diwakili djuga oleh Indonesia — pada tgl. 8-6-1953 telah dibuka di Kopenhagen oleh ketuanja Eugenie Cotton. Dalam kata pembukaannja diterangkan, bahwa wanita disamping memperdjuangkan hak-haknja, memperdjuangkan djuga terpeliharanja perdamaian, dan membela kanak-kanak, pekerdjaan mana semua dilaksanakan dalam suasana demokrasi.

Disebabkan oleh musim kering,

istimewa disebelah Utara Yang Tzekiang (Tiongkok), beberapa puluh djuta orang Tionghwa telah menderita **bahaja kelaparan**; demikian menurut harian rakjat Peking jang diterima di Hongkong.

Selama itu, mendekati hari Lebaran jbl., TANAH AIR mengalami kedjadian jang penting, ialah berhentinja kabinet Wilopo.

Setelah bekerdja 14 bulan, sehabis sidangnja pada tgl. 2-6-1953 maka ia telah menjerahkan mandatnja kembali kepada Presiden. Presiden telah menerima penjerahan kembali dan minta supaja pekerdjaan² jang berdjalan, diteruskan selaku kabinet demisioner, hingga kabinet baru terbentuk. Banjak sedikit jang menjebabkan **kabinet menjerahkan mandatnja,** adalah soal mosi Sidik Kertapati, jang ditudjukan kepada menteri dalam negeri, mengenai kebidjaksanaannja dalam pembagian tanah di Sumatra Timur. Guna dapat menundjuk formateur kabinet baru, maka Presiden mulai tgl. 8-6-1953 telah mengadakan „hearing" dengan partai². Tiap² partai pada „hearing" itu mengirimkan 2 orang wakil dan diterima selama 25 menit. Sementara itu, ramalan² tentang susunan dan sifat kabinet, jang dinjatakan oleh perseorangan, partai-partai dsb. harus dianggap dalam hubungan umum dan sebagai terkaan. Dalam hubungan ini, baik diketahui besarnja fraksi² dalam Parlemen, sebagai berikut: Masjumi 38, PNI 37, PIR 15, PSI 14, PKI 16, Demokrat 13, PRN 8, Katholik 8, NU 8, Partai Buruh 5, PSII 4, Parkindo 5, Parindra 4, Partai Murba 4, Sobsi 3, SKI 3, BTI 3, Golongan Progressip 8, tidak berpartai 16 (djumlah 212)

Walaupun kabinet telah demisioner, namun pekerdjaan² kearah PEMBANGUNAN tidak terhenti. Misalnja:

40 orang pemuda Indonesia akan dikirim ke Nederland untuk bekerdja selama 2 à 3 tahun dibeberapa perusahaan dan kantor dagang untuk mendapat pengalaman. Direntjanakan untuk mengirim djuga pemuda² ke Djerman Barat dan Belgia.

Atas undangan pemerintah Inggris, **4 orang wartawan berangkat ke London** untuk melakukan kundjungan penindjauan selama satu bulan.

Indonesia telah mengirimkan wakilnja ke **permusjawaratan International Civil Aviation Organization** (Organisasi penerbangan sipil internasional) di Brighton (Inggris) jang dihadiri oleh 59 ahli penerbangan dan antara lain akan mempertimbangkan tjara² untuk mendapatkan persesuaian internasional mengenai „commercial rights" (hak² dalam lapangan dagang) dalam penerbangan internasional.

Djawatan Pertanian Rakjat Pati, ditempat pertjobaan di Rembang, sibuk dalam menjelenggarakan pertjobaan-pertjobaan dengan **„rumput alang²"** asal dari desa Kalinjamat Djepara, jang diduga mengandung zat² makanan seperti padi.

Oleh Djawatan Pertanian Rakjat setempat, dilakukan dengan giat pemberantasan **hama artona** jang menjerang 19-076 pohon kelapa dikabupaten-kabupaten Purwaredja dan Kebumen.

Panitya Pekan Kartini di Semarang berhatsil menjumbangkan wang sebanjak Rp 5.000 sebagai fonds pertama untuk **Jajasan Perumahan Wanita Tua** di Semarang jang segera akan dibentuk.

Mendjelang LEBARAN jang baru lalu, tertjatat djuga beberapa hal jang berhubungan dengan itu:

Sebelum Lebaran **rumah² gadai penuh sesak** dengan orang² jang akan menebus barang-barangnja jang digadaikan. Menurut tjatatan resmi, dalam tahun 1952, di 389 rumah gadai seluruh Indonesia telah digadaikan 35.000.000 potong barang, ditebus 34.000.000 potong barang dan dikeluarkan wang pindjaman sebanjak Rp 774.000.000. Djumlah ini lebih besar dari tahun 1951. Walaupun menggadaikan adalah suatu kebiasaan jang tidak baik, namun Pemerintah menganggap, bahwa hal ini menandakan, bahwa bangsa Indonesia sudah sedikit „berada". Barang² jang digadaikan berupa barang-barang batik, mas, perabot rumah tangga, sepeda dll.

Kantor Besar Pos dan Telegrap di Djakarta telah mengeluarkan beberapa **perangko baru.** Berhubung dengan kenaikan tarib, dikeluarkan djuga warkat pos dan kartu pos baru seharga 35 sen dan 15 sen dengan harga pendjualan 45 sen dan 22½ sen.

Melandjutkan kebiasaan jang telah berpuluh-puluh tahun berlaku, beberapa malam sebelum lebaran, di Gresik diadakan **keramaian pasar bandeng,** jang dikundjungi oleh orang² dari lain daerah. Kepada pemilik bandeng jang terbesar diberikan hadiah. Konon kabarnja pasar bandeng ini tidak kurang penting dan ramainja dari lelangan² ikan diluar negeri.

Karena persekot lebaran, jang oleh A, seorang penduduk kota Bandung, jang diberikan kepada isterinja ternjata kurang mentjukupi kebutuhan, tumbuhlah perang mulut. Pertengkaran ini mentjapai puntjaknja, waktu si A dapat lemparan uleg² (benda batu untuk membikin sambal) dari isterinja, jang mengenai kakinja kanan, sehingga kentjang keras dan tidak dapat dibengkokkan; A terpaksa dirawat dirumah sakit.

Kemudian baik diikuti LAIN² KEDJADIAN seperti:

Pada tgl. 30 Mei 1953 presiden Shamun (Libanon) membubarkan kabinet. Kemudian ditetapkan, bahwa pada tanggal 12-19 Djuli jad., diadakan pemilihan dibawah undang-undang jang baru. Dalam sedjarah, untuk pertama kalinja, kaum **wanita Arab Libanon akan boleh ikut memilih.**

Radja Husain dari Jordania akan bertunangan dengan tjutjunja radja Ibn Saud atas andjuran ibunja, untuk lebih memperbaiki hubungan antara keradjaan² Hashemit dan

Hedjaz. Itulah jang dinamakan **perkawinan politik.**

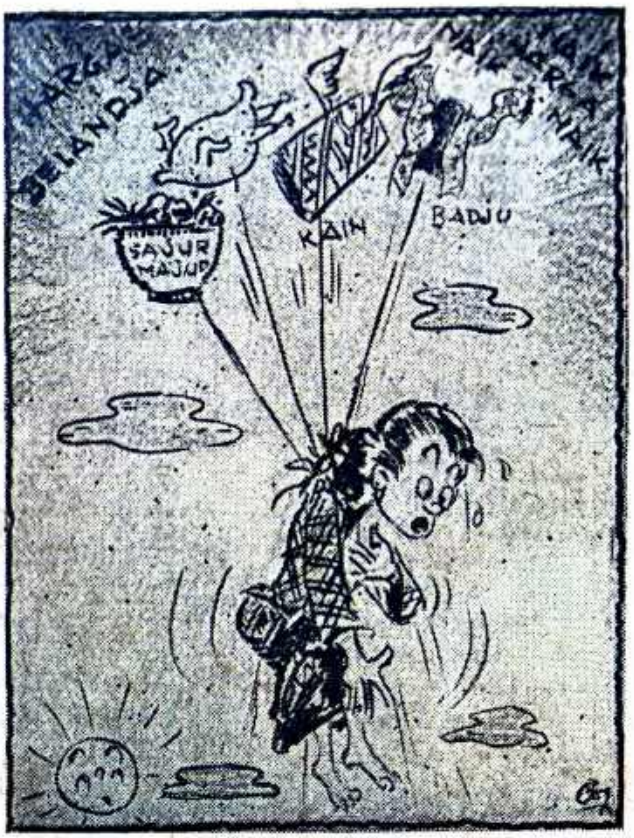
Oleh United Press dikabarkan, bahwa oleh gerakan kaum komunis dibawah tanah di Birma, ditetapkan tjara baru dalam **hubungan pemuda dan pemudi.** Bahasa jang mengandung sentimen, seperti „Kau sangat tjantik" atau „saja tjinta padamu" dilarang dipakai. Sebagai gantinja, dipergunakan bahasa „saja sangat terpengaruh oleh sifat-sifatmu sebagai seorang anggauta jang actief dan dapat dipertjaja dari partai kita dan ingin saja memperdjuangkan tjudjuan² partai bersama-sama kau".

Pada waktu peresmian gedung bioskop Odeon Theater di Singapura, kepada penonton diberikan kesempatan **memeluk dan mentjium** 2 bintang film Hollywood, Constance Smith dan Jeffry Hunter, asal sadja membajar 10 Straits Dollar. Dalam tempo ½ djam, 1.500 penonton telah memenuhi tarip itu. Pendapatan dari peluktjium ini didermakan kepada Dana Universiteit Malaya.

Harian „Telegraph" Sydney (Australia) mengisahkan laporan resmi Arthus Carry, tentang peperangan antara 2 suku jang meliputi 10.000 djiwa, dipedalaman Irian Timur, jang telah berkobar selama 12 tahun. Alasan dari peperangan itu, ialah **rebut-merebut seorang wanita.**

Wanita Indonesia telah madju selangkah lagi dalam kepandaian. Dua orang anggauta wanita Indonesia dari perkumpulan terbang „Avfartara" di Bandung, sudah sanggup mengadakan penerbangan sendiri (solo vlucht) dengan pesawat piper cub (tjapung).

Akibat pemogokan pegawai² perdagangan di Swedia, maka beribu² wanita Swedia telah sama pergi berbelandja kelain negeri, ialah ke Denemarkan, untuk mendapatkan barang² jang diperlukan sehari-hari seperti daging dan gist.



„Aduh, aduh ! ! Tolong, tolong ! ! Tertjekik leherku ! Oh, harga² pasar !"

Menindjau dunia wanita Indonesia

Pada tgl. 17/6 bertempat di gedung Djawatan Pendidikan Masjarakat, Tjikini Raya di Djakarta, telah diadakan pertemuan antara organisasi² Wanita dengan utusan dari „Women's International League for Peace and Freedom", njonja Theodore D. Walser dari Amerika.

Nj. Theodore D. Walser sebagai utusan, menidjau keadaan perkembangan wanita² di Asia, a.l. di India , Djepang dan Indonesia. Dan dalam pertemuan itu Nj. Walser menguraikan azas dan tudjuan organisasinja, jakni jang mendjadi tudjuan pertama ialah : perdamaian dunia, memperkembangkan perekonomian, istimewa keadaan masjarakat wanita sedunia terutama dalam lapangan social. Nj. Walser sebelum mengundjungi Indonesia terlebih dahulu telah menindjau India dan Djepang dengan maksud jang sama.

Selain Djakarta beliau akan mengundjungi pula pulau Kajangan di Indonesia jakni : pulau Bali dan djuga Jogjakarta.

Dari Indonesia beliau kembali lagi ke Amerika melalui Singapur. Kesan jang didapatnja tentang Wanita Indonesia adalah memuaskan.

Nek Hajati,

berilah aku petundjuk

Nj. R. S.A.A. lgn. no. 2251.

1. Bedanja antara „perempuan" dan „wanita" hanja sebutannja. Banjak orang merasa kata „wanita" lebih halus dan lebih sedap terdengarnja dari kata „perempuan".

2. Surat An-Nisa ajat 3 bunji lengkapnja, menurut terdjemahan Machmud Junus dalam „Alquränulkarim" (jang sepandjang pengetahuan saja diterima baik oleh Kementerian Agama) demikian: „Djika kamu takut bahasa kamu tak akan berlaku adil tentang anak² jatim itu, maka kawinilah olehmu perempuan jang baik bagimu, berdua bertiga atau berempat orang. Tetapi djika kamu takut bahwa kamu tiada akan berlaku adil kawinilah seorang sadja atau pakailah hamba sahaja, jang demikian inilah jang terlebih dekat kepada tiada aniaja."

Nah, ajat itulah jang dipakai alasan berpolygami oleh beberapa orang *sekarang?* Bagaimana prakteknja jang sesungguhnja? Praktek jang djauh dari firman itulah jang ditentang oleh kebanjakan wanita modern.

Jang menggunasalah (misbruik maken) dari ajat jang lubung dan penuh rasa peri kemanusiaan itu, seakan-akan hanja mengambil bagian „..... kawinlah olehmu perempuan jang baik bagimu, berdua, bertiga atau berempat orang ....." Bahagian ajat sebelum dan sesudah kalimat itu tidak mereka hiraukan! Perbuatan dan praktek inilah jang kebanjakan wanita tidak setudju, bukan bunji seluruh ajatnja.

Nj. M.J.Dj.R. 48, Bd.

1. Persoalan, sekitar P.P. 19/1952 sekarang sudah kasip untuk dibitjarakan kembali. Memang peraturan itu tidak memuaskan hati fihak tertentu.

2. Laki² jang sportief dan bersifat kesatria, bila ia tidak mendapat kepuasan atau „ketjewa" dengan istrinja jang pertama, tentu setjara djudjur dan penuh keberanian batin (morele moed) ia berterus-terang pada isterinja dan berunding untuk bertjerai setjara damai. Dengan demikian ia memberi „kans" pada istrinja untuk dapat djodoh lain dan perhubungan persahabatan (atau persaudaraan!) antara bekas suami-isteri itu dapat terus. Kata pepatah orang Sunda „Pondok djodo pandjang baraja." (Djodoh terputus, tetapi rasa kekeluargaan tetap memandjang).

Tetapi kalau suami tidak puas bahkan ketjewa terhadap isterinja lalu ia mengambil istri lain (nomor 2) dan sambil membelakangkan istri pertama itu ia senang² dengan nomor 2 itu, ah, entah apa jang patut dikatakan terhadap laki² demikian. Andai kata, istri pertama itu amat mulia hatinja, amat kokoh kesabarannja dan amat besar hasrat damainja sehingga ia dengan segala tulus ichlas „membolehkan" suaminja mengambil istri muda, maka sebagai suami jang sungguh kasih-sajang dan sebagai laki² sportif, djustru ia mesti merasa malu pada istrinja jang berhati Malaikat itu, kalau ia toch beristeri muda.

Njonja Lg. No. 4902 Indr.

Urusan perkawinan (tikah/talaq) dinegeri kita sesungguhnja baru diatur setjara Keagamaan ritueel sadja.

Peraturan jang berdasar peri hidup masjarakat modern jang sesuai dengan „Keadilan Sosial" rantjangannja sadja kami belum dengar. Sampai hari ini bagian² jang enaknja dan jang actiefnja jang bersangkut-paut dengan perkawinan itu ada ditangan kaum laki² sadja. Kaum Ibu terima menderita dan pasief.

„Penjakit masjarakat" seperti dibawah ini, di Indonesia-Merdeka, bersimaharadjalela dengan merdeka:

1. Mentjeraikan istri boleh setiap waktu dan sekehendak hati. Tidak perduli Sang Istri masih suka dan masih senang pada suaminja. Tidak djarang Sang Istri pura² disuruh melahirkan dirumah ibunja lalu ..... disusul dengan surat-talaq. Atau istri pura² disuruh beristirahat disanatorium, lantas Sang Suami berpengantenan lagi.

2. Orang jang beristri lebih dari seorang (dan..... apa alasannja?) biasanja djauh dari pada adil membagi-bagi nafkah diantara para anak-istrinja semua itu. Bahkan membagi-bagi rasa tjinta kasih sadja biasanja berbeda-beda.

3. Dalam hal pertjeraian, tidak djarang ada suami jang menjuruh istrinja pergi meninggalkan rumah begitu sadja, seperti mengusir seorang babu jang mentjuri apa². Djangankan, hartabenda, tjampurkaja, bahkan surat gadai dari benda pemberian ibunja sendiri (jang bendanja habis digadaikan!) ia tidak berikan.

Pendeknja, njonja, perundang-undangan perkawinan dinegara kita perlu segera diadakan berdasarkan keadilan dan peri kemanusiaan se-sungguh²nja. Tentu sadja dasar² keagamaan perlu kita perhatikan djuga.

Selandjutnja pertanjaan njonja tentang: „Kemana para Djanda minta pensiun?"

1. Kumpulkan dahulu semua surat² keputusan dan serba surat² jang bersangkutan dengan pekerdjaan dan Djabatan suami. (antara lain²pun surat kawin djangan lupa).

2. Buatlah surat permohonan kepada kantor Dana Pensiun di Bandung.

3. Berurusanlah dengan Kepala setempat (Tjamat, wedana atau Bupati). Dari situ biasanja diterimanja petundjuk² jang perlu.

Nj. Yani Adiprajitno, Malang.

Pertanjaan: Seorang suami jang tadinja baik², kemudian djadi suka berdjudi, sehingga kebahagiaan rumah-tangga terantjam. Ditanjakan, apa akalnja pentjegah djudi?

Djawaban: Terus terang sadja, ini sulit. Sepandjang pengetahuan Nenek, belum ada obat jang radikal. Tapi tjoba begini: Datangilah kawan² berdjudi dari suami itu. Minta kepada mereka itu (tentu dengan tjara jang sopan), supaja si suami itu djanganlah hendaknja dilajani kalau mengadjak berdjdi. Tjari sadjalah „teman" lain, kalau mereka hendak berdjudi. Mudah²-an permintaan kita dikabulkan.

Pertanjaan lain: Anak laki-laki berumur 5 tahun kalau tidur suka mendengkur (ngorok kata Djawa, kerek kata Sunda). Obat jang didapat dari dokter ternjata tidak mudjarab. Ditanjakan, barangkali Nenek tahu obat lain.

Djawaban: Menurut petuah orang tua, tjobalah anak (dan umumnja semua orang) jang mendengkur itu djangan makan terlampau kenjang dan kurangi makanan jang gurih² (vettig).

PUSAKA MARGARINE

sungguh njaman djika ditaruk diroti, pula menambah kekuatan





Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.

PUSAKA lebih menjehatkan keluarga — lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.



Agar lauk-pauknja kering-empuk

Digoreng dengan PUSAKA artinja kering-empuk; pun keraknja mendjadi berwarna kuning-emas. Menggoreng dengan PUSAKA lantjar segala-galanja.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta'lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²-an

PUSAKA menambah tenaga!

51 PU/r.-05-4b

DITJETAK DI BALAI PUSTAKA